

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA BANK BNI
SYARIAH *MAQASHID INDEX, SHARIA CONFORMITY*
AND PROFITABILITY DAN *BALANCED SCORECARD*
PERIODE 2015-2019**

(Studi Kasus Pada PT. Bank BNI Syariah)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat**

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

IRMA NURHAYATI

1651020009

Program Studi : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1442 H/ 2021 M

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA BANK BNI
SYARIAH MAQASHID INDEX, SHARIA CONFORMITY
AND PROFITABILITY DAN BALANCED
SCORECARD PERIODE 2015-2019**
(Studi Kasus Pada PT. Bank BNI Syariah)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat**

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

IRMA NURHAYATI

1651020009

Program Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A

Pembimbing II : Dinda Fali Rifan S.E., M.Ak

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1442 H/ 2020 M

ABSTRAK

Dunia perbankan saat ini bersaing dalam lingkungan bisnis yang kompleks sehingga diperlukan berbagai usaha untuk memenangkan persaingan. Sistem manajemen mengalami perkembangan yang tentunya mengubah metode penilaian kinerja yang diterapkan perbankan syariah. Bank BNI Syariah merupakan bank pemerintah berbasis syariah yang telah berdiri menjadi BUS sejak 2010. Dalam mengukur kinerja Bank Syariah berbeda dengan bank konvensional lainnya. *Maqashid Index*, SCnP Model, dan *Balanced Scorecard* merupakan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pengukuran kinerja pada Bank BNI Syariah.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengukuran kinerja PT. bank BNI Syariah dianalisis dengan menggunakan *Maqashid Index*, *Sharia Conformity and Profitability*, dan *Balanced Scorecard* periode 2015-2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan kinerja PT. Bank BNI Syariah dianalisis menggunakan *Maqashid Index*, *Sharia Conformity and Profitability*, dan *Balanced Scorecard* periode 2015-2019.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif. Objek penelitian ini adalah Bank BNI Syariah periode 2015-2019. Pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan Bank BNI Syariah yang dipublikasikan melalui website resmi Bank BNI Syariah.

Hasil penelitian dengan *Maqashid Index*, SCnP Model, dan *Balanced Scorecard* Bank BNI Syariah periode 2015-2019 menunjukkan pengukuran kinerja *Maqashid Index* menghasilkan hasil kinerja indeks yang fluktuatif. Indeks MI pada Bank BNI Syariah terletak direntang persentase 29,69%-32,41%. Dengan indeks MI tertinggi di tahun 2016 karena tahun 2016 memiliki nilai IK 01 tertinggi sebab pada R3 mengalokasikan dananya pada biaya pelatihan yang jauh lebih tinggi, dan nilai IK 02 serta IK 03 yang

stabil, sedangkan indeks MI terendah di tahun 2017 sebab nilai IK 01, IK 02, dan IK 03 yang dihasilkan rendah terutama pada nilai R10 karena rendahnya investasi pada sektor riil yang dihasilkan. Pengukuran kinerja Bank BNI Syariah periode 2015-2019 dengan SCnP Model tersebar dalam dua kuadran ULQ yakni profitabilitas tinggi tetapi sisi syariah yang rendah pada periode 2019 dan LLQ yakni profitabilitas dan sisi syariah yang rendah pada periode 2015-2018. Pengukuran kinerja Bank BNI Syariah periode 2015-2019 dengan *Balanced Scorecard* menunjukkan rentang rata-rata skor antara 20,57%-61,64% dengan rata-rata skor tertinggi diraih tahun 2019 karena adanya peningkatan nilai pada ROA, ROE, NPL, BOPO, market share, dan probabilitas konsumen dan rata-rata skor terendah di tahun 2018 karena ditahun ini nilai ROA, ROE, NPL, dan BOPO yang tidak terlalu tinggi, dan juga nilai probabilitas konsumen yang sangat rendah karena adanya penurunan nilai total pembiayaan konsumen yang jauh lebih rendah dari tahun yang lainnya sebesar 22,35%.

Kata Kunci: Kinerja Bank BNI Syariah, *Maqashid Index*, SCnP Model, *Balanced Scorecard*.

ABSTRACT

For the time being, banking sector is competing in the complex business circles, therefore, several efforts are required to win such a competition. Management system is experiencing the enhancement which certainly changes the method of work – performance assessment applied by Syariah Banking. BNI Syariah is a syariah based government bank that has established to become BUS since 2010. In measuring or assessing work performance, BNI Syariah is different from other conventional banks. Maqashid Index, SCnP MoDel, and Balanced Scorecard are the research methods of BNI Syariah work performance assessment.

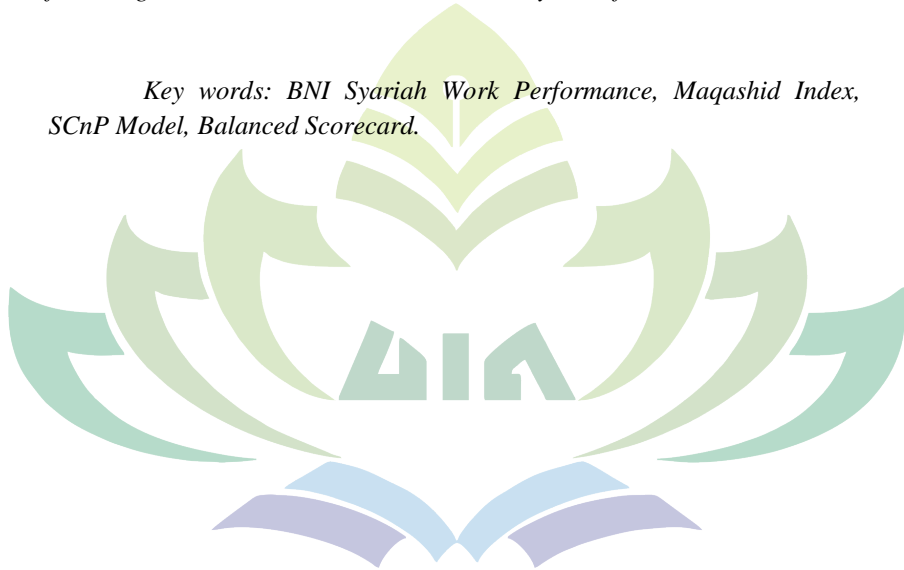
The Formulation of the problem in this is how to the measurement of PT. BNI Syariah Bank work performance is analyzed using by Maqashid Index, Sharia Conformity and Profitability, and Balanced Scorecard. The purpose of this study was to determine and explain the work performance of PT. BNI Syariah Bank to be analyzed using by Maqashid Index, Sharia Conformity and Profitability, and Balanced Scorecard.

The Research is a quantitative research with a descriptive statistic approach. The research object is BNI Syariah in the period of 2015-2019. This research is using the purposive sampling technique. The data used in this research is the annual finance report of BNI Syariah that have been published through BNI Syariah's official website.

This research result with Maqashid Index, SCnP Model and Balanced Scorecard of BNI Syariah in the period of 2015-2019 has shown that the assessment of Maqashid Index Performance resulted the fluctuating index performance. MI index at BNI Syariah lied within the percentage range of 29,69%-32,41%. With the highest MI index in 2016 because 2016 has the highest IK 01 value because in R3 it allocates funds to training costs that are much higher, and the values of IK 02 and IK 03 are stable, while the lowest Mi Index in 201 because the resulting values of IK 01, IK 02, IK 03 are low, especially at the value of R10 because of the low value in investment sector riil . Performance assessment at BNI Syariah in the period of

2015-2019 with SCnP Model was spread in two quadrants; ULQ is highest profitability but sharia conformity lowest in the period of 2019, dan LLQ is profitability and sharia conformity lowest in the period of 2015-2018. Performance assessment at BNI Syariah in the period 2015-2019 with Balanced Scorecard showed the range of average score from 20,57% to 61, 64% with the average highest score achieved in 2019 because there is an increase in the value of ROA, ROE, NPL, BOPO, Market share, and consumer probability and the eaverage lowest score achieved in 2018 because in this year the value of ROA, ROE, NPL, BOPO is not to high and also the probability value of consumers is very low due to a decrease in the total value of consumer financing which is much lower than the other years of 22,35%.

Key words: BNI Syariah Work Performance, Maqashid Index, SCnP Model, Balanced Scorecard.





PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGUKURAN KINERJA BANK BNI SYARIAH MAQASHID INDEX, SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY, DAN BALANCED SCORECARD PERIODE 2015-2019 (Studi Kasus Pada PT. Bank BNI Syariah)**

Nama Mahasiswa : **Irma Nurhayati**

NPM : **1651020009**

Program Studi : **Perbankan Syariah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 02 Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A
NIP. 195304231980031003

Dinda Fali Rifan, S.E., M.Ak
NIP. 199307302018012001

Menyetujui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah,

Dr. Erike Anggraeni, S.E., M.E.Sy.
NIP. 198208082011012009



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ANALISIS PENGUKURAN KINERJA BANK BNI SYARIAH MAQASHID INDEX, SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY, DAN BALANCED SCORECARD (Studi Kasus Pada PT. Bank BNI Syariah)”, disusun oleh : IRMA NURHAYATI, NPM : 1651020009, Jurusan : Perbankan Syariah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Jum’at, 05 Maret 2021.

Ketua : A. Zuliansyah, M.M

(.....)

Sekretaris : Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy

(.....)

Penguji I : Any Eliza, M.Ak

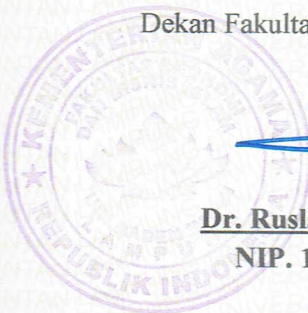
(.....)

Penguji III : Dinda Fali Rifan, S.E., M.Ak

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghafur, M.Si

NIP. 198008012003121001

SURAT PERNYATAAN

Assalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Nurhayati
NIM : 1651020009
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ANALISIS PENGUKURAN KINERJA BANK BNI SYARIAH *MAQASHID INDEX, SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY* DAN *BALANCED SCORECARD PERIODE 2015-2019 (Studi Kasus Pada PT. Bank BNI Syariah)*” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu' alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Bandarlampung, 03 Februari 2021

Penulis,



Irma Nurhayati

1651020009

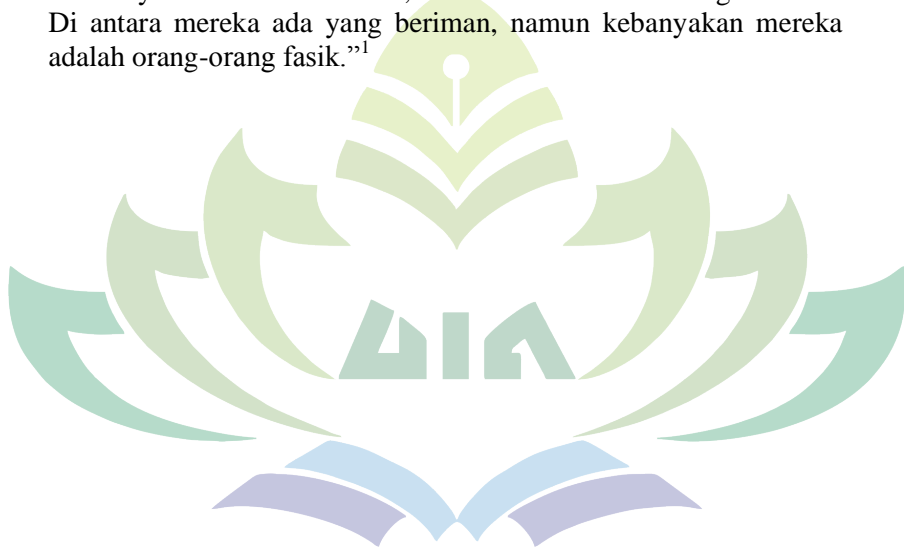
MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

(QS. Ali 'Imran : 110)(١١٠)

Artinya:

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Azzam Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bekasi: PT. Alribh Murtadho Jaya, 2014), 64.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Allah yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya persembahkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Ayahanda Irawansyah dan Ibunda Maryami yang selalu memberikan kasih sayang, nasehat, dan do'a untuk kesuksesanku. Terimakasih saja tidak akan cukup untuk membalas kebaikan orangtua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk ayah ibuku.
2. Kepada seluruh Dosen, Tenaga Pengajar, dan seluruh karyawan UIN Raden Intan Lampung yang selalu memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini dengan baik, semoga kita selalu senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung sebagai tempat penulis untuk belajar dan berproses menjadi lebih baik, khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah tempat menuntut ilmu.
4. Kepada Adikku Dalfa Ukhti Amalia yang turut membantu dan mendoakan dan selalu memberikan semangat dan dukungan sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat penulis dan teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini, seluruh rekan-rekan kelas PS A angkatan 2016, serta semua yang tidak sempat penulis sebutkan namanya yang telah memberikan bantuan, motivasi dalam rangka pencarian referensi

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Irma Nurhayati, dilahirkan di Bandarlampung pada tanggal 08 Oktober 1997. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Irawansyah dan Ibu Maryami.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis:

1. Taman Kanak-kanak (TK) Al-Azhar 16 Kota Bandarlampung selesai pada tahun 2004.
2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Durian Payung Kota Bandarlampung selesai pada tahun 2010.
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 25 Bandarlampung selesai pada tahun 2013.
4. Sekolah Menengah Atas (SMAN) 3 Bandarlampung selesai pada tahun 2016.
5. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan keperguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung mengambil program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Pengukuran Kinerja Bank BNI Syariah Dengan *Maqashid Index, Sharia Conformity and Profitability*, dan *Balanced Scorecard* (Studi Kasus Pada PT. Bank BNI Syariah)”.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan program pendidikan Starata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dalam bidang Perbankan Syariah.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa di haturkan terimakasih dan penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih secara khusus dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A selaku Pembimbing satu yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Dinda Fali Rifan S.E., M.Ak selaku Pembimbing dua yang membantu meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai
4. Bapak Ibu Dosen dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
5. Teman-teman angkatan tahun 2016 khususnya kelas PS A yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih kalian telah memotivasi saya dalam segala hal.
6. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah islamiyah.

Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar lampung, 13 Januari 2021

Irma Nurhayati
NPM 1651020009



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Teori yang Digunakan.....	17
1. Bank Syariah.....	17
a. Definisi dan Dasar Hukum Bank Syariah	17
b. Asas, Tujuan dan Fungsi Bank Syariah.....	18
c. Karakteristik Bank Syariah	21
d. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	22
e. Produk dan Jasa Bank Syariah	25
2. Kinerja Keuangan	26

a.	Pengertian Kinerja	26
b.	Pengertian Kinerja Keuangan	26
c.	Macam-Macam Pengukuran Kinerja Keuangan.....	27
3.	Maqashid Index	31
4.	Sharia Conformity and Profitability	36
5.	Balanced Scorecard	40
B.	Kerangka Pikir	43
BAB III METODE PENELITIAN.....		49
A.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	49
B.	Sifat dan Jenis Penelitian	49
C.	Definisi Operasional Penelitian	49
D.	Sumber Data	52
E.	Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel	53
F.	Metode Pengumpulan Data	54
G.	Metode Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....		65
A.	Penyajian Data	65
1.	Kinerja PT. Bank BNI Syariah Berdasarkan <i>Maqashid Index</i> Periode 2015-2019	67
2.	Kinerja PT. Bank BNI Syariah Berdasarkan <i>Sharia</i> <i>Conformity and Profitability</i> Periode 2015-2019.....	68
3.	Kinerja PT. Bank BNI Syariah Berdasarkan <i>Balanced</i> <i>Scorecard</i> Periode 2015-2019	69
4.	Gambaran Kinerja PT. Bank BNI Syariah	71
B.	Analisis Data.....	73
1.	Pengukuran Kinerja PT. Bank BNI Syariah Berdasarkan <i>Maqashid Index</i> Periode 2015.....	73
2.	Pengukuran Kinerja PT. Bank BNI Syariah Berdasarkan <i>Sharia Conformity and Profitability</i> Periode 2015-2019	90
3.	Pengukuran Kinerja PT. Bank BNI Syariah Berdasarkan <i>Balanced Scorecard</i> Periode 2015-2019	97

BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
1. Kinerja PT. Bank BNI Syariah Berdasarkan <i>Maqashid Index</i> Periode 2015-2019	105
2. Kinerja PT. Bank BNI Syariah Berdasarkan <i>Sharia</i> <i>Conformity and Profitability</i> Periode 2015-2019.....	105
3. Kinerja PT. Bank BNI Syariah Berdasarkan <i>Balanced</i> <i>Scorecard</i> Periode 2015-2019.....	
B. Rekomendasi	105

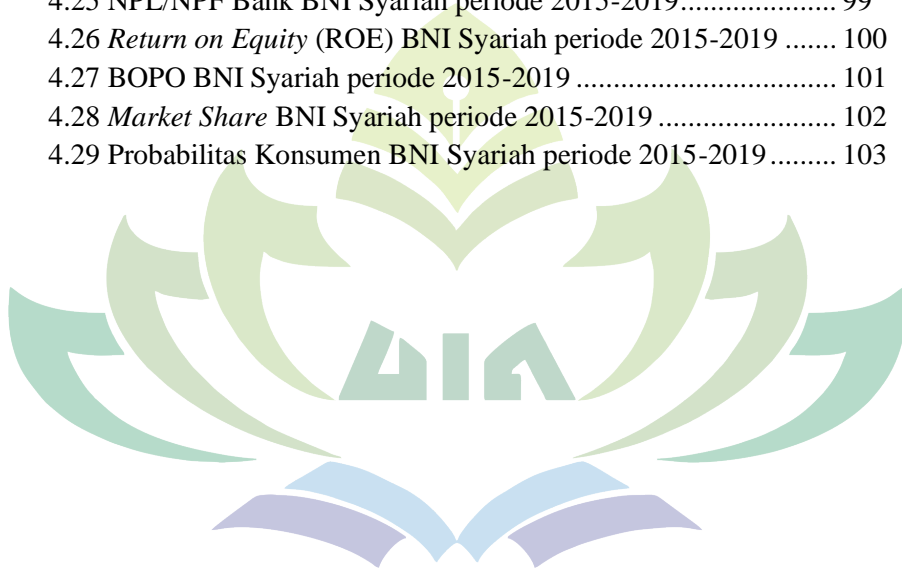
DAFTAR RUJUKAN.....	i
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Kinerja Keuangan BNI Syariah.....	6
2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	22
3.1 Laporan Keuangan	55
3.2 Bobot Rata-Rata Variabel <i>Maqashid Indeks</i>	56
3.3 Rasio Kinerja <i>Shariah Maqashid Index</i>	57
4.1 Kinerja Bank BNI Syariah dengan Rasio Kinerja <i>Maqashid Index</i>	65
4.2 Ranking Bank BNI Syariah Selama 5 Periode Dengan <i>Maqashid Syariah Index</i>	65
4.3 Pengukuran SCnP Model BNI Syariah Tahun 2015-2019	65
4.4 Rata-rata skor <i>balanced scorecard</i> BNI Syariah periode 2015-2019	70
4.5 Kinerja BNI Syariah Periode 2015-2019 dengan <i>Maqashid Index, Sharia Conformity and Profitability</i> dan <i>Balanced Scorecard</i>	72
4.6 Hibah pendidikan BNI Syariah periode 2015-2019.....	74
4.7 Biaya pelatihan/total biaya BNI Syariah periode 2015-2019.....	76
4.8 Biaya publikasi/total biaya BNI Syariah periode 2015-2019.....	77
4.9 Kinerja <i>Shariah Maqashid Index</i> Bank BNI Syariah Yang Pertama (Pendidikan)	78
4.10 Tabel laba/total pendapatan BNI Syariah periode 2015-2019	81
4.11 Pembiayaan mudharabah & musyarakah/ investasi BNI Syariah periode 2015-2019	82
4.12 Pendapatan bebas bunga/total pendapatan BNI Syariah periode 2015-2019	83
4.13 Kinerja <i>Shariah Maqashid Index</i> Bank BNI Syariah Yang Kedua (Penciptaan Keadilan)	84
4.14 ROA BNI Syariah periode 2015-2019	86
4.15 Zakat/laba bersih BNI Syariah periode 2015-2019.....	87

4.16 Investasi sektor riil/total investasi BNI Syariah periode 2015-2019	88
4.17 Kinerja <i>Shariah Maqashid Index</i> Bank BNI Syariah Yang ketiga (<i>Maslahah</i>)	88
4.18 Investasi Syariah BNI Syariah tahun 2015-2019	91
4.19 <i>Islamic Income Ratio</i> BNI Syariah Tahun 2015-2019	93
4.20 <i>Profit Sharing Ratio</i> BNI Syariah periode 2015-2019	94
4.21 <i>Return on Asset (ROA)</i> BNI Syariah periode 2015-2019	95
4.22 <i>Return on Equity (ROE)</i> BNI Syariah periode 2015-2019	96
4.23 <i>Profit Margin Ratio</i> BNI Syariah Periode 2015-2019	97
4.24 <i>Return on Asset (ROA)</i> BNI Syariah periode 2015-2019	98
4.25 NPL/NPF Bank BNI Syariah periode 2015-2019	99
4.26 <i>Return on Equity (ROE)</i> BNI Syariah periode 2015-2019	100
4.27 BOPO BNI Syariah periode 2015-2019	101
4.28 <i>Market Share</i> BNI Syariah periode 2015-2019	102
4.29 Probabilitas Konsumen BNI Syariah periode 2015-2019	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Produk dan Jasa Bank Syariah.....	24
2.2 model SCnP	38
2.3 Kerangka Berfikir <i>Maqashid Index</i>	43
2.4 Kerangka Pemikiran SCnP Model.....	45
2.5 Kerangka Pemikiran <i>Balanced Scorecard</i>	46
4.1 Grafik SCnP BNI Syariah Periode 2015-2019	66



DAFTAR LAMPIRAN

1. Simulasi Laporan Keuangan
2. Data Laporan Keuangan *Maqshid Index* BNI Syariah Periode 2015-2019
3. Penghitungan Bobot *Shariah Maqashid Index* BNI Syariah Periode 2015-2019
4. Data Laporan Keuangan *Shariah Conformity and Profitability* BNI Syariah Periode 2015-2019
5. Data Laporan Keuangan *Balanced Scorecard* BNI Syariah Periode 2015-2019
6. Berita Acara Seminar Proposal
7. Blanko Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian yang akan penulis lakukan ini berjudul: “**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA BANK BNI SYARIAH MAQASHID INDEX, SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP), DAN BALANCED SCORECARD PERIODE 2015-2019 (Studi Kasus Pada PT. Bank BNI Syariah)**”. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dari judul tersebut, ada beberapa istilah yang perlu penulis uraikan, antara lain:

1. Analisis adalah proses kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan.²
2. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program /kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi (*strategic planning*) suatu organisasi.³
3. Pengukuran kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.⁴
4. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.⁵

² Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), 198.

³ Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja Teori Dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), 2.

⁴ Mohammad Mahsun, *Pengukuran Kinerja Sektor Publik* (Yogyakarta: BPSE, 2006), 25.

⁵ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 239.

5. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁶
6. *Shariah Maqashid Index* (SMI) merupakan metode pengukuran kinerja perbankan syariah yang dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak dan Fauziah Md Taib. Dalam penelitian mereka yang berjudul : *The Performance Measure of Islamic Banking Based On The Maqashid Framework*".⁷
7. *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model adalah salah satu model penelitian kinerja keuangan pada perbankan, khususnya pada perbankan syariah. Model SCnP yang digunakan merupakan model penelitian penilaian kinerja keuangan perbankan syariaiah yang telah dilakukan oleh Kuppusamy, Saleh, dan Samudram pada tahun 2010. Model ini menggabungkan orientasinya pada indikator profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan konvensional dengan orientasi indeks kesesuaian terhadap sistem syariah untuk menilai sosio-ekonomi kewajiban bank syariah.⁸
8. *Balanced Scorecard* adalah suatu sistem manajemen strategic atau lebih tepat dinamakan "*Strategic based responsibility accounting system*" yang menjabarkan misi dan strategi suatu organisasi ke dalam tujuan operasional dan alat pengukuran kinerja dengan mempertimbangkan empat aspek, yaitu meliputi aspek keuangan dan non keuangan, aspek non keuangan dilihat dari pelanggan, proses bisnis/intern, pembelajaran dan pertumbuhan.⁹

⁶ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), 58.

⁷ Mustafa Omar and Dzuljastri Abdul Razak Mohammed, (*The Performance Measure of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*), 5.

⁸ Endang Ahmad Yani Al Ghifari, Muhammad, Luqman Hakim Handoko, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan *Maqashid Index*". *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, Vol.3, No.2 (2015), 53.

⁹ Edy Sukarno Yuwono, Sony, *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard: Menuju Organisasi Yang Berfokus Pada Strategi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2002), 6.

Balanced Scorecard merupakan suatu kerangka kerja baru yang mengintegrasikan berbagai ukuran yang diturunkan dari strategi perusahaan. selain ukuran finansial masa lalu, *Balanced Scorecard* juga menggunakan pendorong kinerja masa depan. *Balanced Scorecard* tetap mempertahankan berbagai ukuran finansial tradisional yang hanya menjelaskan berbagai peristiwa masa lalu. Hal ini adalah tidak memadai untuk menuntun dan mengevaluasi perjalanan yang harus dilalui perusahaan abad informasi dalam menciptakan nilai masa depan melalui investasi yang ditanamkan pelanggan, pemsok, pekerja proses, teknologi dan inovasi. *Balanced Scorecard* melengkapi seperangkat ukuran finansial kinerja masa lalu dengan ukuran pendorong (*drivers*) kinerja masa depan.¹⁰

Balanced Scorecard saat ini masih relevan dan diterapkan bagi perusahaan manufaktur dan jasa dalam mengukur kinerja, namun tidak hanya untuk mengukur kinerja saat ini konsep *Balanced Scorecard* berkembang menjadi *strategic management system*. Dalam konsep *Balanced Scorecard* dilakukan modifikasi yaitu perspektif *costumer* diubah menjadi perspektif *costumers* dan *stakeholders* dan perspektif *learning* dan *growth* menjadi perspektif *employees and organization capacity*.¹¹

B. Latar Belakang Masalah

Saat ini bank bersaing dalam lingkungan bisnis yang kompleks sehingga pemahaman tentang konsep untuk dapat memenangkan persaingan merupakan sesuatu yang sangat penting. Bisnis perbankan menghadapi persaingan yang ketat berkaitan dengan pelayanan produk dan jasa yang ditawarkan. Berbagai usaha dilakukan bank agar dapat memenangkan persaingan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Bank diharapkan dapat mewujudkan strategi-strategi jangka panjang.¹²

¹⁰ Jana Sandra, "Evaluasi Pengukuran Kinerja Dengan Pendekatan *Balanced Scorecard* (Studi Pada PT BNI (Persero), Tbk.)". *Jurnalbijak*, Vol.15, No.1 (2018), 52.

¹¹ Dosen Perbanas, tersedia di; <http://www.dosen.perbanas.id> (24 Mei 2016).

¹² J. Setyawan Mulyadi, *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen: Sistem Pelipatganda Kinerja Perusahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 20.

Dunia perbankan saat ini terdiri dari berbagai jenis bank umum dan bank perkreditan. Diantara bank umum maupun bank perkreditan berusaha untuk menarik simpati dari masyarakat dalam rangka pengumpulan dana pihak ketiga. Pengumpulan dana pihak ketiga yang cukup besar dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi bank tersebut. Persaingan yang semakin meningkat antar bank, mengharuskan setiap jenis bank menawarkan pelayanan terbaik kepada nasabah. Kunci persaingan dalam bisnis perbankan adalah kualitas total yang mencakup penekanan pada kualitas produk, kualitas biaya, kualitas pelayanan, dan kualitas penyerahan tepat waktu yang terus berkembang guna memberikan kepuasan kepada nasabah.¹³

Sistem manajemen yang dilakukan oleh perbankan saat ini lebih memfokuskan pada kinerja keuangan yang diukur secara periodik dengan menggunakan tolak ukur keuangan. Adanya persaingan bisnis perbankan tentunya juga akan mengubah metode penilaian kinerja yang digunakan oleh perbankan untuk mengukur kinerjanya. Penilaian kinerja merupakan sesuatu yang penting bagi perbankan. Dengan melakukan penilaian kinerja, perbankan dapat mengetahui tingkat pencapaiannya selama periode tertentu. Kinerja yang baik diperoleh dari manajerial yang baik dalam mengambil keputusan, dalam islam pun menyerukan untuk menjalankan semua pekerjaan dengan unsur memikirkan resiko atau manfaat dan mudharat yang akan di ambil sehingga tidak menjalankan sebuah pekerjaan dengan terburu-buru dan perlu adanya manajemen, termasuk dalam perbankan dalam memajemen resiko bank yang di jalankan, hal ini digambarkan dalam Q.S Al-Ahqaf ayat 19 sebagai berikut.

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَيُؤْتِيهِمُ أَعْمَالُهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ (١٩)

(Qs. Al-Ahqaf: 19)

Artinya : “Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka, dan mereka tidak dirugikan.”¹⁴

¹³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 11.

¹⁴ RI, *Al-Azzam Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 504.

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya.¹⁵

Bank BNI Syariah merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perbankan yang kegiatannya memberikan pelayanan kepada masyarakat, baik jasa maupun produk perbankan lainnya. BNI Syariah bermula sebagai unit bisnis strategis bagian dari BNI yang beroperasi sejak 29 April 2000. Pada tanggal 19 Juni 2010 status BNI Syariah meningkat menjadi Bank Umum Syariah (BUS). BNI Syariah senantiasa mendapatkan dukungan teknologi informasi dan penggunaan jaringan saluran distribusi infrastruktur BNI Induk. Bank BNI syariah selalu berusaha dalam meningkatkan kinerjanya baik secara finansial maupun secara prinsip syariahnya. Setelah peraturan Bank Indonesia No.11/10/PBI/2009 di implementasikan semua perbankan syariah diwajibkan memisahkan diri dari unit usaha syariah dan membentuk Bank Umum Syariah. Salah satunya Bank BNI Syariah, yang mengalami *spin off* yang mempengaruhi kinerja bank BNI Syariah baik dari segi modal, aset, fasilitas layanan, kemudahan layanan dan kemudahan akses yang mudah di jangkau oleh nasabah, sehingga kinerja perusahaan mengalami perubahan.¹⁶ Hal ini dapat dilihat dari tabel kinerja bank BNI Syariah sebagai berikut.

¹⁵ Husari (Mualim) Misyary Al-Afasy, *Al-Qur'an Tafsir Dan Per Kata 1.5*, 451.

¹⁶ Amal, "Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Konvensional Menggunakan Metode CAMEL (Analisis Perbandingan)," *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Parepare*, 2019, 6.

Table 1.1

RAS IO	2018	2017	2016	2015	2014
RO A	2,78 %	2,75 %	2,69 %	2,64 %	3,49 %
ROE	16,1 0%	15,6 0%	15,5 4%	17,2 1%	23,6 4%
NIM	5,29 %	5,50 %	6,17 %	6,42 %	6,31 %
BOP O	70,1 5%	70,9 9%	73,5 9%	75,4 8%	68,0 2%

Kinerja Keuangan BNI Syariah

Sumber : *Bank BNI Syariah, 2020*

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa bank BNI syariah mengalami penurunan dan kenaikan dalam rasio keuangannya. Dilihat dari ROA tahun 2014 sebesar 3,49% kemudian menurun di tahun 2015. Namun ROA ditahun di 2015-2018 bank BNI mengalami kenaikan. Dilihat dari ROE tahun 2014 sebesar 23,64% mengalami penurunan hingga tahun 2017, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 16,10%. Dilihat dari NIM tahun 2015 sebesar 6,42%, bank BNI syariah mengalami penurunan hingga 2018. Dilihat dari BOPO dari tahun 2014-2016 bank BNI syariah mengalami kenaikan, namun pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan tetapi tidak signifikan.

Pengukuran kinerja yang diterapkan perbankan masih secara tradisional yang selalu bertumpu pada penilaian keuangan. Penilaian secara tradisional tersebut kurang dapat mengevaluasi kinerja secara keseluruhan dari perbankan karena mengorbankan kepentingan jangka panjang dan kinerja keuangan hanya bertumpu pada kinerja

masa lalu dan kurang mampu sepenuhnya untuk menuntun bank kearah tujuan yang ingin dicapai. Salah satu metode pengukuran kinerja yang dapat digunakan adalah metode *Balanced Scorecard* yang menggabungkan empat perspektif yaitu perspektif keuangan dan tiga non keuangan yakni pelanggan, proses bisnis internal, pembelajaran sehingga dihasilkan penilaian yang telah mempertimbangkan berbagai faktor agar strategi yang diambil perusahaan kedepannya lebih tepat. Dalam *Balanced Scorecard* dapat menjadi indikasi peringatan awal dari keberhasilan dan kegagalan bagi perusahaan secara lebih menyeluruh dari sisi finansial, pelanggan, proses bisnis internal, pembelajaran sehingga kemampuan perusahaan untuk merespon perubahan dengan tindakan perbaikan dapat lebih cepat untuk memperkecil resiko.¹⁷ Namun juga harus ada upaya untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang dirumuskan dari sebuah bank syariah berdasarkan prinsip syariah agar terdapat sebuah alat ukur bagi sebuah bank syariah yang sesuai tujuan syariah (*maqashid syariah*).¹⁸

Balanced Scorecard terdiri dari kata *balanced* artinya berimbang dan *scorecard* artinya kartu skor pekerjaan atau kartu prestasi kerja. Kartu prestasi kerja dituangkan dalam angka-angka keuangan atau lazim disebut kinerja keuangan dan dapat dijadikan bahan baku untuk membuat rencana kerja masa depan karena merupakan data historis. Selanjutnya untuk mengetahui pencapaian maka akan dilakukan perbandingan antara rencana kerja dengan kartu prestasi karyawan. *Balanced* yang artinya berimbang menjelaskan bahwa kinerja organisasi harus diukur dari sudut kinerja keuangan maupun non keuangan yang meliputi pelanggan, proses bisnis internal, pembelajaran dan pertumbuhan.¹⁹

Banyak perusahaan yang mengklaim telah menerapkan *Balanced Scorecard*. Padahal baru menerapkan model pengukuran yang relatif

¹⁷ Diana Riyana H, "Pengukuran Kinerja Perusahaan PT Indofood Dengan Menggunakan *Balanced Scorecard*". *Jurnal Sekuritas*, Vol.1, No.2 (2017), 42–43.

¹⁸ Al Ghifari, Muhammad, Luqman Hakim Handoko, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan *Maqashid Index*", 49.

¹⁹ H, "Pengukuran Kinerja Perusahaan PT Indofood Dengan Menggunakan *Balanced Scorecard*", 44.

lebih seimbang ketimbang hanya menggunakan pengukuran kinerja yang berbasis pada ukuran keuangan semata. Keberhasilan penerapan *Balanced Scorecard* sangat ditentukan oleh proses penyusunan pengembangan *Balanced Scorecard* itu sendiri. Pengembangan *Balanced Scorecard* yang tidak tepat pada akhirnya kembali mengantarkan perusahaan kepada model pengukuran yang tidak mampu menjelaskan strategi perusahaan. Atau dengan kata lain perusahaan menerapkan model pengukuran yang relatif berimbang saja atau bahkan hanya merupakan model pengukuran kinerja yang berbasis finansial belaka.²⁰

Bank BNI Syariah adalah salah satu lembaga perbankan di Indonesia. Lembaga ini merupakan lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Tahun 2016 BNI Syariah meraih dua penghargaan diantaranya Bank dengan predikat sangat bagus tahun buku 2015 kategori aset 10 sampai < 25 Triliun dan predikat sangat bagus periode 5 tahun berturut-turut kategori perbankan syariah dari 69 bank yang masuk dalam kategori sangat bagus.²¹ Perbaikan dilakukan adalah transformasi bisnis yang sebelumnya lebih berorientasi pada product centric kini berubah ke arah customer centric. Berbagai proyek dilakukan bank BNI Syariah, tentu merubah proses bisnis secara keseluruhan, termasuk cara pengukuran kinerja.²²

Praktek pengukuran kinerja dengan pendekatan *maqashid index* yaitu solusi atas permasalahan yang ada mengenai pengukuran kinerja bank syariah. Dalam hal ini *maqashid index* mengukur pada pengukuran kinerja bank syariah berdasarkan nilai-nilai islam sebagai alat ukurnya dalam mencapai tujuan bank syariah. Pengukuran kinerja bank syariah ini tidak berfokus hanya pada laba dan ukuran keuangan lainnya, akan tetapi dimasukkan nilai-nilai lain dari perbankan yang mencerminkan ukuran manfaat non profit yang sesuai dengan tujuan bank syariah. *Maqashid Syariah Index*

²⁰ Sandra, "Evaluasi Pengukuran Kinerja Dengan Pendekatan *Balanced Scorecard* (Studi Pada PT BNI (Persero), Tbk.)," 52–53.

²¹ *Bank BNI Syariah*, Tersedia di: <http://www.bnisyariah.co.id> (21 April 2017).

²² Sandra, "Evaluasi Pengukuran Kinerja Dengan Pendekatan *Balanced Scorecard* (Studi Pada PT BNI (Persero), Tbk.)," 53.

(MSI) dikembangkan berdasarkan tiga faktor utama yaitu pendidikan individu, penciptaan keadilan, dan pencapaian kesejahteraan.²³ Dimana tiga faktor tersebut tersebut dengan tujuan umum *maqashid syariah* yaitu “mencapai kesejahteraan dan menghindari keburukan”. Ketiga tujuan ini bersifat universal yang seharusnya menjadi tujuan dasar operasional setiap entitas berakuntabilitas publik.

Sejatinya, penelitian mengenai alat ukur yang telah disesuaikan dengan karakteristik perbankan syariah atau sesuai dengan tujuan syariah. Mohammed, Djulzastri dan Taib, Sudrajat Sodik, Firmansyah dan Rusdiyana dan Firmansyah²⁴ dengan *Maqashid Index* dan Kuppusamy²⁵ dengan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) model. Seluruh hasil penelitian yang menggunakan alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan mengukur menggunakan metode konvensional.

Pengukuran *sharia conformity and profitability* (SCNP) yaitu dengan mengukur kinerja perbankan syariah melalui dua pendekatan (variabel), yakni variabel *sharia conformity* (kesesuaian syariah) dan variabel *profitability*. Dalam metode ini diharapkan dapat mengukur kinerja lebih kompleks karena menggabungkan dua orientasi penilaian yang tidak dapat di pisahkan yaitu sisi kesyariahan dan sisi finansial bank. Dalam metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) model adanya penggabungan dua orientasi sosio-ekonomi pada hasil pengukuran ini lebih efektif. Oleh karena itu pengukuran kinerja keuangan dengan metode *Sharia Conformity and*

²³ Adil Ridlo Fadillah Wahid, Nisa Noor, Irman Firmansyah, “Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan *Maqashid Syariah Index* (MSI) Dan Profitabilitas”. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 13, No.1 (2018), 3.

²⁴ *Ibid.*, 3.

²⁵ Luqman Hakim Handoko Prasetyowati, Lia Anggraeni, “Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan *Maqasid Index* Dan *Syariah Conformity And Profitability* (SCNP)”. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, Vol.4, No.1 (2016), 109.

Profitability (SCnP) model dijadikan alternatif pengukuran kinerja keuangan bank umum syariah.²⁶

Pengukuran kinerja disini menjadi hal yang vital sebelum kita melakukan evaluasi atau pengendalian pada suatu objek. Dalam dunia perbankan adanya persaingan yang ketat yang memaksa perusahaan untuk mencari cara untuk mendongkrak meningkatkan kinerja agar bisa mengembangkan potensi dari perusahaan. Dengan melakukan penilaian kinerja yang efektif, perusahaan mampu mengoptimalkan kompetensi kinerja perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan. Selain itu, dengan adanya penilaian kinerja di setiap perusahaan yang optimal juga akan memotivasi perusahaan untuk berkinerja lebih baik lagi dari hari ke hari.²⁷ Pengukuran kinerja dengan model *maqashid index*, *sharia conformity and profitability* dan *balanced scorecard* diharapkan mampu menjadi model pengukuran yang kompleks karena mengukur kinerja bank syariah dari berbagai aspek penting.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul **“ANALISIS PENGUKURAN KINERJA BANK BNI SYARIAH MAQASHID INDEX, SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY , DAN BALANCED SCORECARD PERIODE 2015-2019 (Studi Kasus Pada PT. Bank BNI Syariah)”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pengukuran kinerja bank syariah sebagian masih menggunakan rasio-rasio keuangan sehingga kurang relevan dalam pengukuran kinerja di perbankan syariah.
2. Pengukuran kinerja bank syariah lebih dominan terhadap pengukuran profitabilitas bank syariah, sehingga diperlukan pengukuran kinerja yang dapat mengukur sisi profitabilitas

²⁶ *Ibid.*, 109.

²⁷ Raden Tri Wahyu Atmojo Evita, Siti Noni, Wa Ode Zusnita Muizu, “Penilaian Kinerja Karyawan Dengan Menggunakan Metode *Behaviorally Anchore Roting Dan Management By Objectives*”. *Pekbis Jurnal*, Vol.9, No.1 (2017), 19.

dan sisi kesyariaannya yang sesuai dengan tujuan dari bank syariah.

3. Kurangnya *system management strategic* dalam bank syariah, sehingga diperlukan pengukuran kinerja yang tidak hanya mengukur sisi finansial namun juga harus mengukur sisi non finansial untuk mencapai visi dan misi bank BNI Syariah.

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Pengukuran Kinerja Bank BNI Syariah *Maqashid Index, Shariah conformity and Profitability*, dan *Balanced Scorecard* Periode 2015-2019 (Studi Pada PT. Bank BNI Syariah)”. Pengukuran kinerja dengan ketiga metode tersebut diharapkan dapat membawa kemajuan bagi bank BNI Syariah dan dapat mencapai visi dan misi bank BNI Syariah.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengukuran kinerja PT. Bank BNI syariah *maqashid index* periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengukuran kinerja PT. Bank BNI syariah *sharia conformity and profitability* (SCNP) periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengukuran kinerja PT. Bank BNI syariah *balanced scorecard* periode 2015-2019?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan kinerja PT. Bank BNI Syariah dianalisis dengan *maqashid index* periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan kinerja PT. Bank BNI Syariah dianalisis dengan *sharia conformity and profitability* periode 2015-2019.

3. Untuk mengetahui dan menjelaskan kinerja PT. Bank BNI Syariah dianalisis dengan *balanced scorecard* periode 2015-2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

a. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi peneliti mengenai kinerja bank BNI Syariah dengan menggunakan metode *maqashid index*, SCnP model, dan *Balanced scorecard*.

b. Bagi Universitas Islam Negeri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan literature referensi yang dapat dijadikan informasi bagi mahasiswa yang akan meneliti permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini berguna dalam peningkatan pemahaman masyarakat mengenai kinerja bank BNI Syariah jika diukur dengan menggunakan *maqashid index*, SCnP model, dan *balanced scorecard*.

b. Bagi pemberi kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan dan pengambilan keputusan bagi pihak yang berwenang.

c. Bagi PT. Bank BNI Syariah

Bagi PT. Bank BNI Syariah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan acuan untuk meningkatkan kinerjanya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian yang sama, maka peneliti melihat kembali melihat penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan dan referensi bahan penelitian ini.

Muhammad Al Ghifari, Luqman Hakim Handoko, Endang Ahmad Yani dalam jurnal yang berjudul “Analisis Kinerja

Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan *Maqashid Indeks*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian penelitian kuantitatif. Objek penelitian terdiri dari empat bank Indonesia (BSM, BMI, BRI, dan BNIS) dan empat bank syariah Malaysia (Bank Islam Malaysia Berhad, CIMB Islamic Bank, Maybank Islamic Berhad, dan RHB Islamic Bank) Selama periode 2011-2014. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja bank syariah di Indonesia dan Malaysia dengan masing-masing objek penelitian dari empat bank syariah di Indonesia dan Malaysia serta meranking bank syariah berdasarkan *maqashid indeks*. Berdasarkan 4 bank diperoleh hasil perhitungan kinerja bank syariah berdasarkan Maqashid Indeks di Indonesia secara keseluruhan 2011-2014. Hasil menunjukkan bahwa BMI memiliki kinerja tertinggi dengan nilai 15.12% sedangkan kinerja terendah adalah CIMB Islamic Banking dengan 7.02%.²⁸

Lia Anggraeni Prasetyowati dan Luqman Hakim Handoko dalam jurnalnya yang berjudul “Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan *Maqashid Index* Dan *Sharia Conformity And Profitability* (SCnP)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan BUS periode 2010-2014. Penelitian pengukuran kinerja BUS tahun 2010-2014 dengan metode maqashid indeks menunjukkan hasil yang beragam dan mayoritas BUS di Indonesia menunjukkan kinerja yang fluktuatif dengan rentan indeks antara 0,16901-0,34297. Kinerja terbaik dicapai oleh BMI yang konsisten mempertahankan kinerja dengan total MI berada pada rentan 0,29403-0,34031 dan berhasil meraih peringkat 1 dan 2 selama empat tahun berturut-turut.²⁹

Budi Rahardjo dalam jurnalnya yang berjudul “Kinerja PT. Bank Syariah XYZ Cabang Depok Menggunakan *Balanced Scorecard*”. Penelitian ini bersifat deskriptif. Jenis data yang digunakan yaitu

²⁸ Al Ghifari, Muhammad, Luqman Hakim Handoko, “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan *Maqashid Index*”, 47.

²⁹ Prasetyowati, Lia Anggraeni, “Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan *Maqashid Index* Dan *Sharia Conformity And Profitability* (SCNP)”, 128.

primer dan sekunder. Data sekunder diperoleh langsung dari karyawan PT. Bank Syariah XYZ Cabang Depok, wawancara terhadap pimpinan dan kuisioner dengan melibatkan karyawan. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data tahun 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah XYZ saat ini mengalami kemunduran kinerja yang ditandai oleh meningkatnya nilai NPF. Hasil yang diperoleh dari pengukuran kinerja menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* untuk mengetahui ukuran hasil setiap sasaran sebagai ukuran tangible, yaitu ukuran hasil ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan dan penurunan NPF PT. Bank Syariah XYZ Cabang Depok, Indeks kepuasan nasabah, peningkatan jumlah rekening, peningkatan jumlah layanan prima, efisiensi antrian Teller dan CS dengan nasabah, peningkatan jumlah mesin ATM dan efisiensi waktu transaksi, peningkatan kualitas dan kompetensi karyawan, kehandalan teknologi dan informasi serta peningkatan kepuasan dan motivasi karyawan.³⁰

Evi Mutia dan Nastha Musfirah dalam jurnalnya yang berjudul “Pendekatan *Maqashid Shariah Index* Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi empiris. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan BUS yang terdaftar di Bank Sentral masing-masing kawasan Asia Tenggara Tahun 2011-2015. Penelitian ini membahas kinerja perbankan syariah akan diukur dari segi tujuan syariahnya dengan menggunakan konsep *maqashid shariah index* yang dikemukakan oleh Abdul Majid Najjar. Dengan menggunakan *maqashid shariah index* dan metode SAW (*Simple Additive Weigting*) diperoleh bahwa negara Indonesia memiliki kinerja terbaik yaitu sebesar 46,22%, diikuti dengan negara Malaysia

³⁰ Budi Rahardjo, “Kinerja PT. Bank Syariah XYZ Cabang Depok Menggunakan *Balanced Scorecard*”. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, Vol.13, No.1 (2020), 23.

sebesar 43,15%, negara Brunei Darussalam sebesar 37,54%, negara Thailand sebesar 17,51% dan negara Filipina sebesar 1,12%.³¹

Nurul Lifa Apriliya dan Maslichah dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Perbankan Syariah Dengan Pendekatan *Maqashid Index* dan *Sharia Conformity and Profitability (SCNP)*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data penelitian dari data BUS yang terdaftar dalam BEI periode 2015-2017. Penelitian ini menggunakan 8 sampel BUS yang telah memenuhi kriteria. Dalam penelitian ini membahas tentang pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan *Maqashid Index* dan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* dengan populasi penelitian adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 menggunakan metode purposive sampling. Hasilnya menunjukkan bahwa BUS menempati peringkat pertama, kedua, ketiga, dan keempat perhitungan MSI dan berada di kuadran URQ, BUS yang menempati peringkat kelima, keenam, dan ketujuh berada di kuadran ULQ, dan BUS yang menempati peringkat terakhir berada di kuadran LRQ.³²

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran sederhana agar memudahkan penulisan skripsi, maka disusun sistematika penulisan skripsi berdasarkan pedoman penulisan skripsi sebagai berikut:

Untuk memberikan gambaran sederhana agar memudahkan penulisan skripsi, maka disusun sistematika penulisan skripsi berdasarkan pedoman penulisan skripsi sebagai berikut:

Pada bab pertama dikemukakan pendahuluan yang isinya erat sekali dengan masalah yang akan di analisis dalam setiap bab dalam skripsi ini. Penjelasan-penjelasan tersebut meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan

³¹ Nastha Musfirah Mutia, Evi, “Pendekatan *Maqashid Shariah Index* Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara”. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol.14, No.2 (2017), 22.

³² Maslichah Apriliya, Nurul Lifa, “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Dengan Pendekatan *Maqashid Index* Dan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*”. *E-Journal Riset Akuntansi*, Vol.8, No.3 (2019), 11.

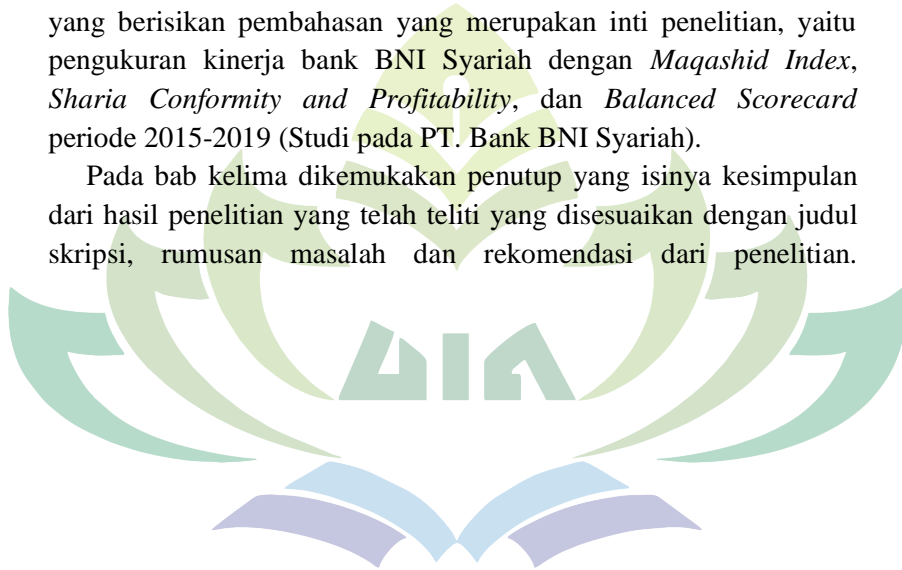
masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Pada bab kedua dikemukakan landasan teori yang isi berkaitan dengan pembahasan teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar dari penelitian dan kerangka pikir penelitian.

Pada bab ketiga dikemukakan metode penelitian yang berisi tentang ruang lingkup penelitian yaitu waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, populasi, teknik pengambilan sampel, dan sampel, definisi operasional penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Pada bab keempat dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan pembahasan yang merupakan inti penelitian, yaitu pengukuran kinerja bank BNI Syariah dengan *Maqashid Index*, *Sharia Conformity and Profitability*, dan *Balanced Scorecard* periode 2015-2019 (Studi pada PT. Bank BNI Syariah).

Pada bab kelima dikemukakan penutup yang isinya kesimpulan dari hasil penelitian yang telah teliti yang disesuaikan dengan judul skripsi, rumusan masalah dan rekomendasi dari penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. KERANGKA TEORI

1. Bank Syariah

a. Definisi dan Dasar Hukum Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram, dimana hal ini tidak dijamin oleh sistem perbankan konvensional. Seperti dijelaskan dalam firman Allah sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ
(٢٧٨)

(QS. Al-Baqarah: 278)

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman”.³³

Dalam pasal 1 UU no. 21 tahun 2008, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.³⁴ Bank adalah lembaga perantara antara unit surplus dana dengan unit minus dana, melalui produk-

³³ RI, *Al-Azzam Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 47.

³⁴ dan Ahim Abdurahim Yaya, Rizal, Aji Erlangga Martawireja, *Akuntansi Perbankan Syariah (Teori Dan Praktik Kontemporer)* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 48.

produk yang dikembangkan oleh lembaga atau bank yang bersangkutan.³⁵

Kehadiran bank syariah pada perkembangannya telah mendapat pengaturan dalam sistem perbankan nasional. Pada tahun 1990, terdapat rekomendasi dari MUI untuk mendirikan bank syariah, tahun 1992 dikeluarkannya undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang mengatur bunga dan bagi hasil. Dikeluarkannya undang-undang nomor 10 tahun 1998 yang mengatur bank beroperasi secara ganda (dual system bank), dikeluarkan UU No. 23 tahun 1999 yang mengatur kebijakan moneter berdasarkan prinsip syariah, kemudian dikeluarkan Peraturan Bank Indonesia tahun 2001 yang mengatur kelembagaan dan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah, dan pada tahun 2008 dikeluarkan UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.³⁶

b. Asas, Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Asas operasional bank syariah berdasarkan pasal 2 UU No. 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa perbankan syariah dalam melakukan usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian. Tujuan bank syariah berdasarkan pada pasal 3 UU No. 21 tahun 2008 dinyatakan bahwa perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Berdasarkan pasal 4 UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.³⁷

³⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 12.

³⁶ Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, *Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah* (Jakarta, 2011), 5.

³⁷ Yaya, Rizal, Aji Erlangga Martawireja, *Akuntansi Perbankan Syariah (Teori Dan Praktik Kontemporer)*, 48.

Sebagaimana telah disinggung pada pengertian tentang bank diatas bahwa fungsi dan peranan bank secara umum ada 3 (tiga) hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut:³⁸

1) Penghimpun Dana

Sama Seperti halnya bank umum, bank syariah memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dana dari masyarakat. Bedanya, jika pada bank konvensional si penabung mendapatkan balas jasa berupa bunga, di bank syariah penabung akan mendapatkan balas jasa berupa bagi hasil.

2) Penyalur dana

Fungsi utama bank syariah yang kedua adalah sebagai penyalur dana. Dana yang telah dihimpun dari nasabah, nantinya akan disalurkan kembali kepada nasabah lainnya dengan sistem bagi hasil.

3) Memberikan pelayanan jasa bank

Fungsi bank syariah yang ketiga adalah sebagai pemberi layanan jasa perbankan. Dalam hal ini, bank syariah berfungsi sebagai pemberi layanan jasa seperti jasa transfer, pemindah bukuan, jasa tarikan tunai, dan jasa-jasa perbankan lainnya.

Adapun tujuan dari bank syariah itu sendiri yaitu sebagai berikut:³⁹

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- 2) Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat

³⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 39–40.

³⁹ *Ibid.*, 45.

besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.

- 3) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membutuhkan peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
 - 4) Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
 - 5) Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
 - 6) Untuk menyelamatkan ketergantungan ummat islam terhadap bank non-syariah.
- c. Karakteristik Bank Syariah

Bank syariah ialah bank yang berasaskan, antara lain, pada asas kemitraan, keadilan, transparansi, dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi islam dengan karakteristik sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya
- 2) Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*Time value Of Money*)

⁴⁰ *Ibid.*, 5.

- 3) Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas
- 4) Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif
- 5) Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang
- 6) Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad

d. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Adapun perbedaan bank syariah dan bank konvensional disajikan dalam tabel seperti berikut.

Tabel 2.1
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Perbedaan	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Bunga	Berbasis bunga	Berbasis <i>revenue/profit loss sharing</i>
2	Risk	<i>Anti Risk</i>	<i>Risk Sharing</i>
3	Operasional	Beroperasi dengan pendekatan sektor keuangan, tidak langsung terkait dengan sektor riil	Beroperasi dengan pendekatan sektor riil
4	Produk	Produk tunggal (kredit)	Multi produk (jual beli, bagi hasil, jasa)

5	Pendapatan	Pendapatan yang diterima deposan tidak terkait dengan pendapatan yang diperoleh bank dari kredit	Pendapatan yang diterima deposan terkait langsung dengan pendapatan yang diperoleh bank dari pembiayaan
6		Mengenal <i>negative spread</i>	Tidak mengenal <i>negative spread</i>
7	Dasar Hukum	Bank Indonesia dan Pemerintah	Al Qur'an, Sunnah, Fatwa Ulama, Bank Indonesia, dan pemerintah
8	Falsafah	Berdasarkan atas bunga (<i>riba'</i>)	Tidak berdasarkan bunga (<i>riba'</i>), spekulasi (<i>maisir</i>), dan ketidakjelasan (<i>gharar</i>)
9	Aspek Sosial	Tidak diketahui secara tegas	Dinyatakan secara eksplisit dan tegas yang tertuang dalam visi dan misi
10	Organisasi	Tidak memiliki Dewan Pengawas	Harus memiliki Dewan Pengawas

		Syariah (DPS)	Syariah (DPS)
11	Uang	Uang adalah komoditi selain sebagai alat pembayaran	Uang bukan komoditi, tetapi hanyalah alat pembayaran
12	Operasional	<p>1) Dana Masyarakat (dana pihak ketiga/DPK) berupa titipan simpanan yang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo</p> <p>2) Penyaluran dan pada sektor yang menguntungkan, aspek halal tidak menjadi pertimbangan agama</p>	<p>1) Dana masyarakat (dana pihak ketiga/DPK) berupa titipan (<i>wadi'ah</i>) dan investasi (<i>mudharabah</i>) yang baru akan mendapatkan hasil jika "diusahakan" terlebih dahulu</p> <p>2) Penyaluran dana (<i>financing</i>) pada usaha yang halal dan menguntungkan</p>

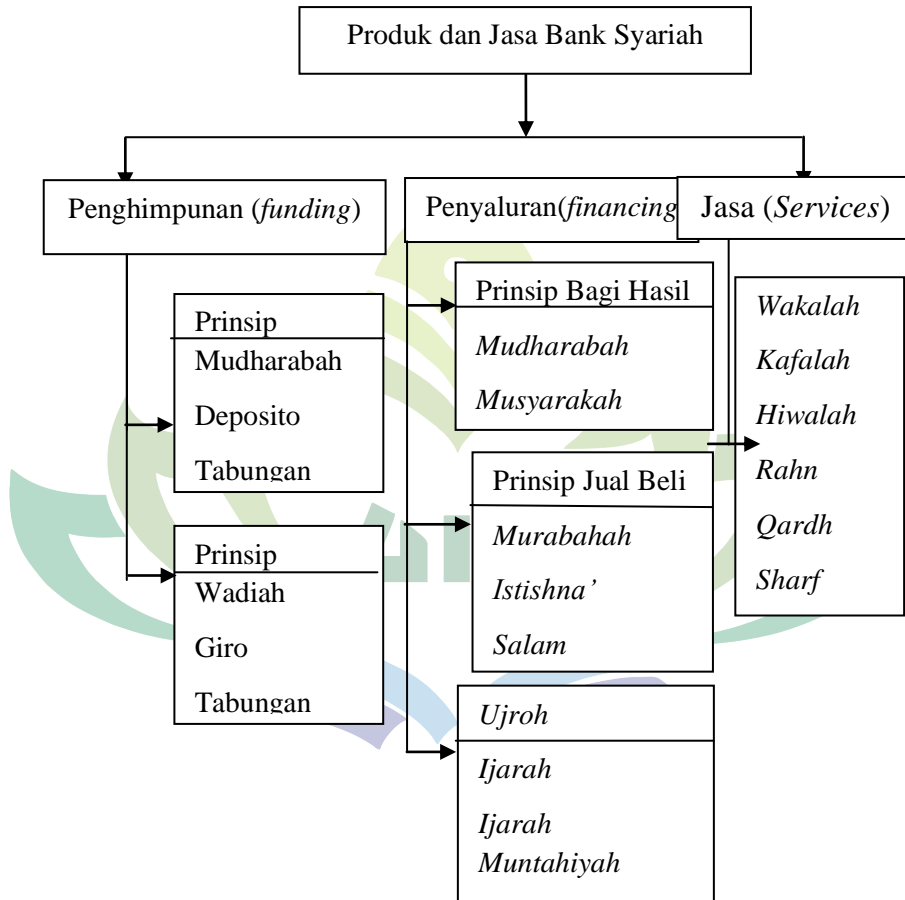
Sumber : Antonio (2001)⁴¹

⁴¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 29.

e. Produk dan Jasa Bank Syariah

Produk dan Jasa yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga, seperti pada gambar berikut.

Gambar 2.1
Skema Produk dan Jasa Bank Syariah



Sumber : Muhammad, 2014⁴²

⁴² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 40.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja

Kinerja atau *performance* menurut istilah akuntansi adalah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode, sering dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan sebagainya. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.⁴³

b. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis keuangan yang pada dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan di masa lalu, dengan melakukan berbagai analisis, sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan-perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi yang kerjanya akan berlanjut.⁴⁴ Dalam definisi lain kinerja keuangan diartikan sebagai gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.⁴⁵ Selain itu kinerja keuangan juga dapat diartikan

⁴³ Mutia, Evi, "Pendekatan *Maqashid Shariah Index* Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara", 184.

⁴⁴ Endri, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan *Economic Value Added* (Study Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)". *Jurnal Yang Dipublikasikan*, Vol.13, No.1 (2008), 159.

⁴⁵ Kusumo, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (Dengan Pendekatan PBI No.9/1/PBI/2007)". *Jurnal Ekonomi Islam "La-Riba"*, Vol.2, No.1 (2008), 111.

sebagai suatu prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan.⁴⁶

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran umum kondisi keuangan perusahaan pada umumnya, yang telah melalui tahapan proses audit oleh akuntan yang menghasilkan sebuah kesimpulan kondisi keuangan sebuah perusahaan.

c. Macam-macam Pengukuran Kinerja Keuangan

1) *Capital Asset Management Earnings Liquidity* (CAMEL)

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL. Unsur-unsur penilaian dalam analisis camel adalah sebagai berikut:

a) *Capital* (Permodalan)

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*capital adequacy ratio*), yaitu dengan membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

b) *Assets* (Kualitas asset)

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam, yaitu:

- (1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
- (2) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

c) *Management* (Rentabilitas)

⁴⁶ Orniati, "Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan". *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol.1, No.3 (2009), 206.

Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum. Manajemen bank dinilai atas dasar 250 pertanyaan yang diajukan.

d) *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam, yaitu:

- (1) Rasio laba terhadap total asset (*Return on Assets*)
- (2) Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

e) *Liquidity* (Likuiditas)

Yaitu untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas didasarkan kepada dua macam rasio, yaitu:

- (1) Rasio jumlah kewajiban bersih Call money terhadap aktivitas lancar. Yang termasuk aktiva lancar adalah kas, giro dan BI, sertifikat bank Indonesia (SBI) dan surat berharga pasar uang (SPBU) yang sudah diendos oleh bank lain.
- (2) Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.⁴⁷

2) *Data Envelopment Analisis* (DEA)

Pengukuran sebuah efisiensi dari sebuah perusahaan dapat dilihat dari rasio antara input dan output sebagai pedoman, hubungan antara input dan output harus didasarkan bahwa hanya variabel input yang digunakan dalam pengukuran saja yang mempengaruhi output. Salah satu metode untuk mengukur tingkat efisiensi adalah *Data Envelopment Analisis* (DEA). Dengan metode ini dimanfaatkan

⁴⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 300.

untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan lembaga bisnis lainnya. DEA adalah sebuah teknik pemrograman matematis yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi relatif dari sebuah kumpulan unit untuk mengevaluasi efisiensi relatif dari sebuah kumpulan unit untuk pembuatan keputusan (*Decision Making Unit/DMU*) dalam mengelola sumber daya (input) dengan jenis yang sama sehingga menghasilkan output dengan jenis yang sama pula, dimana hubungan bentuk fungsi dari input ke output tidak diketahui.⁴⁸ Model DEA paling dasar adalah model CCR (*Charness, Cooper, dan Rhodes*) yang dikembangkan tahun 1978. Dalam model ini untuk setiap entitas pengukuran DMU (*Decision Making Unit*) dibentuk virtual input dan output yang pembobotannya v_i (input) v_r (output) memiliki nilai yang belum diketahui.

$$\text{Virtual input} = V_1 X_{10} + \dots + V_m X_{m0}$$

$$\text{Virtual output} = U_1 Y_{10} + \dots + U_s Y_{s0}$$

Nilai bobot akan ditentukan dengan menggunakan teknis *Linear Programming* dengan fungsi tujuan memaksimalkan.

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Virtual Input}}{\text{Virtual Output}}$$

Dalam hal ini bobot optimal kemungkinan dan pada umumnya akan berbeda untuk setiap DMU. Jadi dalam DEA bobot dihasilkan dari data dan bukan ditentukan dari awal. Setiap DMU akan diarahkan kepada penggunaan sel bobot yang akan menghasilkan nilai tujuan terbaik oleh setiap DMU tersebut.⁴⁹

3) *Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC)*

⁴⁸ Dkk Puspitasari, Anita, "Penggunaan *Data Envelopment Analysis (DEA)* Dalam Pengukuran Efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia". *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, Vol.5, No.2 (2007), 53.

⁴⁹ *Ibid.*, 24.

RGEC, berdasarkan Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dan PBI No. 13/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggantikan PBI sebelumnya Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penentuan tingkat kesehatan bank menggunakan empat factor yaitu RGEC. Faktor-faktor yang diukur antara lain:

a) *Risk Profile*, penilaian profil resiko merupakan penilaian terhadap resiko *inhiren* dan kualitas penerapan manajemen resiko dalam aktivitas operasional bank.

(1) *Loan to Deposite Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan kredit terhadap dana pihak ketiga. Semakin besar ratio ini maka semakin baik likuiditasnya atau semakin baik kinerja bank tersebut.

(2) *Non Performing Loan* (NPL) yaitu perbandingan antara kredit bermasalah dan total kredit. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk tingkat pembiayaan.

b) *Good Corporate Governance* (GCG) adalah tata kelola bank yang menerapkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, kewajaran, dan pertanggungjawaban.

c) *Earning* (Rentabilitas) adalah suatu alat yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

(1) *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Semakin besar rasio ini maka semakin baik kinerja bank.

(2) *Net Interest Margin* (NIM), perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini maka semakin

baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi hasil.

(3) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang mengindikasikan operasional bank. Semakin tinggi rasio ini maka tidak efisien operasional bank.

d) *Capital* (Permodalan) adalah indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), untuk mengukur seberapa modal yang dimiliki bank. Semakin besar CAR maka semakin baik tingkat kesehatan bank.⁵⁰

3. *Maqashid Index*

Menurut Al Syatibi dalam Fazlulrahman, secara bahasa *maqashid al-syariah*. *Maqashid* berarti kesengajaan atau tujuan, sedangkan *al-syariah* berarti menuju sumber air, dapat pula dikatakan sebagai jalan kearah sumber pokok kehidupan. Secara terminologi, hukum atau undang-undang yang ditentukan Allah SWT untuk hamnban-Nya yang terdapat dalam Al-Qur'an dan diterangkan oleh Rasulullah SAW dalam bentuk sunnahnya. Menurut Zahrah, tujuan syariah (*maqashid syariah*) adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya dengan tujuan untuk kemaslahatan manusia secara keseluruhan, yaitu untuk menjaga eksistensi, mengembangkan baik kualitas maupun kuantitas baik material maupun spritualnya.⁵¹ Dalam hal ini bank syariah tidak hanya mengutamakan dunia tetapi juga akhirat. Hal ini sesuai dengan firman allah:

⁵⁰ Maria Goretti Wi Endang Yessi, Ni Putu Noviantini Permata, Sri Mangesti Rahayu, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*)". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.1, No.1 (2015), 3.

⁵¹ Al Ghifari, Muhammad, Luqman Hakim Handoko, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan *Maqashid Index*", 51.

وَاتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيحَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَرَ
اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

(Al-Qashas :77)

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.⁵²

Para ulama memiliki pandangan yang berbeda dalam mengklasifikasikan maqashid/tujuan dari syariah. Konsep maqashid syariah yang dikemukakan oleh Abdul Najjar merupakan konsep maqashid syariah yang lebih luas dan efektif dengan membaginya dalam empat objektif dan delapan elemen yaitu:⁵³

1) Mengamankan Nilai Kehidupan Manusia

Dalam membangun tujuan pertama, setiap akibat ini didistribusikan ke dalam beberapa elemen-elemen ukurannya, dan indikator atau aspek pengungkapan sesuai dengan konsep-konsep yang diperkenalkan oleh Muhammad et al., Haniffa & Hudaib, dan Hameed et al.

2) Mengamankan Diri Manusia

Pada tujuan kunci kedua, mengamankan diri manusia, terdapat 2 akibat (diri manusia dan kecerdasan) yang diambil dari Mohammad et al. Dimensi diri manusia memiliki sebuah indikator untuk mengukur kontribusi perbankan syariah dalam pemberdayaan ekonomi sektor riil. Menurut Aizenman et al., pembiayaan sektor keuangan (termasuk asuransi dan *real estate*) harus

⁵² RI, *Al-Azzam Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 394.

⁵³ Mutia, Evi, “Pendekatan *Maqashid Shariah Index* Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara”, 185.

dikeluarkan untuk melakukan perhitungan. Dimensi kecerdasan meliputi 4 indikator untuk mengukur alokasi dalam mendidik individu.

3) Mengamankan Masyarakat

Tujuan ketiga mengamankan masyarakat terdiri dari 2 dimensi. Dalam keturunan, menerapkan 4 indikator indeks kuantitatif untuk mengukur seberapa baik lembaga yang memenuhi kebutuhan pemegang kepentingan untuk menghapus faktor seperti ketakutan dan konflik-konflik.

4) Mengamankan Lingkungan

Tujuan terakhir menjaga lingkungan meliputi 2 dimensi yaitu kekayaan mengadopsi analisis CAMEL. Menurut Hameed et al. indikator untuk dimensi ekologi menyarankan menilai komitmen dalam isu-isu lingkungan dengan menghitung nilai sumbangan untuk lingkungan melalui sumbangan total.⁵⁴

Dalam rangka mewujudkan kemaslahatan dan menjauhi kerusakan di dunia dan akhirat, para ahli *ushul fiqh* meneliti dan menetapkan ada lima unsur pokok yang harus diperhatikan. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kelima hal tersebut, Al-Syatibhi membagi maqashid syariah menjadi dharuriyah, hajiyah, dan tahsiniyah.⁵⁵

1) Dharuriyah

Dharuriyah adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya, ketika *dharuriyah* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang. Dan yang akan muncul adalah justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan. Selanjutnya, *dharuriyah* terbagi menjadi lima poin yang dikenal dengan *al-kulliyat al-khamsah*, yaitu:

- a) Penjagaan terhadap agama (*Hifz al-Din*)
- b) Penjagaan terhadap jiwa (*Hifz al Nafs*)
- c) Penjagaan terhadap akal (*Hifz al-Aql*)

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ Ahmad Sarwat, *Maqashid Syariah* (Jakarta: Kencana, 2018), 53.

- d) Penjagaan terhadap keturunan (*Hifz al-Nasl*)
- e) Penjagaan terhadap harta benda (*Hifz al-Mal*)

Apabila kelima hal diatas dapat terwujud, maka akan tercapai suatu kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan di akhirat, atau dalam ekonomi islam biasa dikenal dengan *fallah*.⁵⁶

2) *Hajiyah*

Sementara itu, tahapan kedua *maqashid al-syariah* adalah *hajiyah* yang didefinisikan sebagai “hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada”.⁵⁷

3) *Tahsiniyah*

Tahapan terakhir *maqashid al-syariah* adalah *tahsiniyah*, yang pengertiannya adalah “melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat”.⁵⁸

Adapun kemaslahatan yang hakiki menurut abu zahrah dikembalikan kepada kelima hal, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda. Namun, abu zahrah mengelompokkan tujuan-tujuan syariah, yang meliputi:⁵⁹

1) *Tahdib al-Fard* (mendidik individu)

Membersihkan individu agar menjadi sumber kebajikan bagi kelompok dan masyarakatnya, yaitu dengan tidak menjadi sumber kejahatan bagi mereka. Hal ini bida diupayakan dengan melakukan ibadah.⁶⁰

2) *Iqamah al-Adl* (menegakkan keadilan)

Menegakkan keadilan dalam masyarakat islam, baik internal antara mereka maupun keadilan eksternal antara mereka dan umat-umat yang lain. Dalam islam,

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ *Ibid.*, 54.

⁵⁹ Yusuf Syaikh Al-Qardhawi, *Fiqh Maqashid Syariah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), 56.

⁶⁰ *Ibid.*

keadilan merupakan tujuan paling tinggi. Ia meliputi wilayah yang beragam, baik dalam hukum, peradilan, pembuktian, muamalah, maupun keadilan sosial yang memiliki lingkup yang luas. Menurut keadilan bisa terwujud apabila cinta kasih dan nilai-nilai yang luhur telah menguasai masyarakat.⁶¹

3) *Jaib al-Maslahah* (mencapai kesejahteraan)

Mewujudkan kemaslahatan dalam semua aspek hukum. Semua ketentuan hukum yang telah disyariatkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah pastilah mengandung muatan kemaslahatan hakiki. Meskipun muatan kemaslahatan tersebut tidak nampak dihadapan orang-orang yang terbuat oleh hawa nafsu. Karena kemaslahatan yang dikehendaki islam bukanlah hawa nafsu, akan tetapi kemaslahatan hakiki yang umum.⁶²

Syariah *Maqshid Index* merupakan metode pengukuran kinerja perbankan yang syariah yang dirumuskan oleh Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak dan Fauziah Md Taib menggunakan 3 variabel atau tujuan dalam pengukuran kinerja perbankan syariah yang diadopsi dari teori *maqashid syariah* oleh Abu Zahrah. Ketiga tujuan tersebut diantaranya *tahzib al-fard* (mendidik individu), *al-adl* (menegakkan keadilan), dan *maslahah* (kesejahteraan).⁶³

Tujuan pertama yaitu pendidikan individu menyatakan bahwa kinerja perbankan dinilai dari bagaimana perbankan syariah mampu merancang program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan dengan nilai-nilai moral, sehingga terdapat peningkatan pada kemampuan dan keahlian para karyawan. Tujuan yang kedua yaitu keadilan, penilaian kinerja yang kedua ini didasarkan pada tujuan perbankan syariah untuk dapat memastikan kejujuran dan keadilan dalam semua transaksi dan kegiatan usaha yang tercakup dalam produk,

⁶¹ *Ibid.*

⁶² *Ibid.*, 57.

⁶³ Sri Wahyuni, *Kinerja Maqashid Syariah Da Faktor-Faktor Determinan* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 1.

serta memastikan bahwa seluruh aktivitas perbankan syariah merupakan *free interest*. Tujuan ketiga yaitu pencapaian kesejahteraan yaitu perbankan syariah harus mengembangkan proyek-proyek investasi dan pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁶⁴

Ketiga tujuan diatas oleh Mohammed et al, diturunkan menjadi beberapa indikator pengukuran dengan menggunakan metode operasionalisasi sekarang. Hal ini agar ketiga tujuan syariah diatas dapat secara operasional diukur dan ditentukan nilainya.⁶⁵

4. *Sharia Conformity And Profitability (SCnP) Model*

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu untuk menerapkan aturan tentang kesehatan bank.⁶⁶

Model pengukuran kinerja yang diformulasikan oleh Kuppusany, Saleh, dan Samudhram ini mengukur kinerja perbankan syariah melalui pendekatan (*variable*), yakni *variable sharia conformity* (kesesuaian syariah) dan variabel profitabilitas. Kuppusany et. Al. berpendapat bahwa pengukuran kinerja perbankan syariah haruslah menggunakan alat ukur yang menunjukkan sisi kesyariahan suatu bank syariah, namun tidak mengabaikan sisi profitabilitas. Hal ini dikarenakan bank syariah juga merupakan sebuah lembaga

⁶⁴ *Ibid.*, 2.

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ Sri Wahyuni, *Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index Dan Faktor Determinan* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 1.

bisnis yang salah satu tujuan didirikannya adalah untuk mendapatkan keuntungan.⁶⁷

Adapun indikator dalam SCnP model ialah:

1) *Sharia Conformity*

Sharia conformity dapat diukur dengan menggunakan indikator berikut:

- a) Investasi syariah, yaitu dengan membandingkan pendapatan syariah dengan total pendapatan investasi yang telah dilakukan, investasi syariah merupakan indikator yang menunjukkan persentase dari investasi yang dilakukan pada produk halal.⁶⁸ Investasi syariah dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Islamic Income} = \frac{\text{islamic Investment}}{\text{Islamic Investment \& non-Islamic Investmen}}$$

- b) Pendapatan syariah, yaitu dengan membandingkan pendapatan syariah dengan total pendapatan yang diterima. Indikator ini menunjukkan persentase dari seberapa banyak pendapatan halal yang didapatkan dibandingkan dengan total pendapatan yang diterima bank. Pendapatan syariah dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Islamic Income} = \frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic income + non - islamic income}}$$

- c) Rasio bagi hasil, yaitu membandingkan kegiatan *mudharabah* dan *musyarakah* dengan total pembiayaan yang dilakukan. Indikator rasio bagi hasil menunjukkan seberapa jauh bank syariah dapat membagi hasil keuntungannya kepada para investor. Rasio bagi hasil dapat dihitung dengan rumus :

⁶⁷ *Ibid.*, 5.

⁶⁸ Prasetyowati, Lia Anggraeni, "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan *Maqasid Index* Dan *Shariah Conformity And Profitability (SCNP)*", 115.

Profit Sharing Ratio

$$= \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Financing}}$$

2) *Profitability*

Profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan indikator berikut:

- a) *Return on Assets* (ROA), yaitu membandingkan pendapatan bersih dengan total asset. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, dihitung dengan rumus:⁶⁹

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

- b) *Return on Equity* (ROE), yaitu membandingkan pendapatan bersih dengan modal investor. Indikator membagi pendapatan bersih dengan modal pemegang saham yang ada. Dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Stockholder's Equity}}$$

- c) *Profit margin*, yaitu dengan membandingkan pendapatan bersih dengan pendapatan yang diterima. Indikator yang dihitung dengan membagi keuntungan dengan total pendapatan operasional yang ditunjukkan dalam presentase dari total operasionalnya. Dihitung dengan rumus :⁷⁰

Profit Margin Ratio

$$= \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Operating Revenue}}$$

Pada model SCnP, variabel syariah diukur dengan menghitung nilai rata-rata rasio kesesuaian syariah, sedangkan variabel konvensional diukur dengan menghitung rata-rata rasio profitabilitas. Variabel kesesuaian

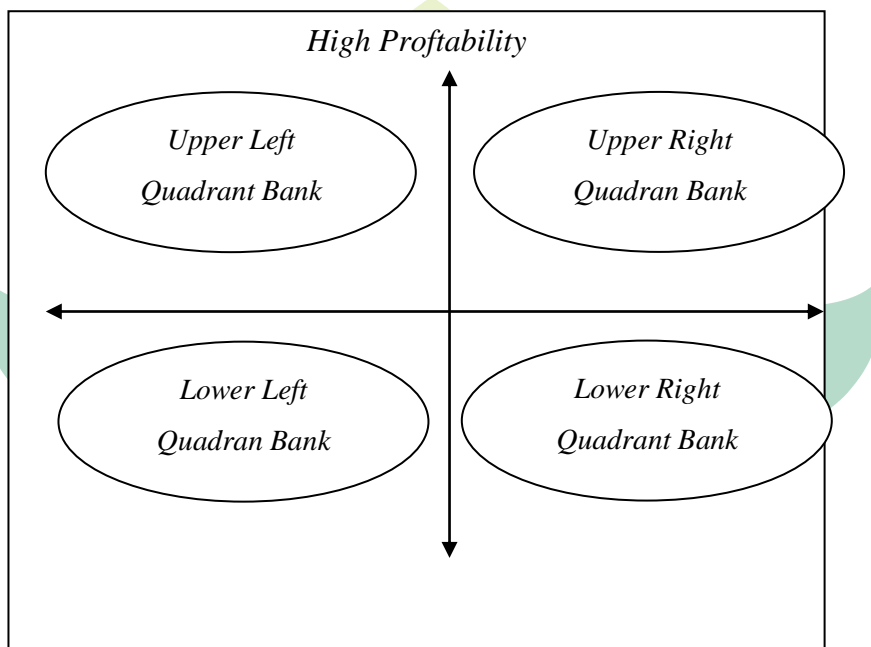
⁶⁹ I made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 2015), 25.

⁷⁰ *Ibid.*, 26.

syariah, ratio, dan *profit sharing ratio*. Sedangkan dari sudut pandang konvensional, juga diukur dengan tiga rasio, yakni ROA, ROE, dan PM.

Masing-masing dari rasio kesesuaian syariah dan rasio profitabilitas akan dirata-ratakan dan hasilnya akan dibentuk grafik empat kuadran dimana setiap kuadran dipisahkan dengan rata-rata rasio seluruh bank. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dibawah ini.

ambar 2.2
model SCnP



Grafik SCnP membagi garfik menjadi empat kuadran yakni, URQ (*Upper Right Quadrant*), LRQ (*Lower Right Quadrant*), ULQ (*Upper Left Quadrant*) dan LLQ (*Lower Left Quadrant*). Pojok kanan URQ menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian syariah dan tingkat profitabilitas yang tinggi. Kuadran pojok kanan bawah LRQ menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian

syariah yang tinggi tetapi memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Kuadran kiri atas ULQ menunjukkan bank syariah memiliki kesesuaian syariah yang relatif rendah tetapi memiliki profitabilitas yang tinggi. Sementara kuadran pojok kiri bawah LLQ menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian syariah dan tingkat profitabilitas yang lebih rendah.⁷¹

5. *Balanced Scorecard*

Balanced Scorecard adalah suatu kumpulan tolak ukur kuantitatif yang dipilih secara selektif dari strategi organisasi. Tolak ukur yang dipilih sebagai alat untuk menyampaikan performance driver beserta hasil yang akan dicapai yang akan digunakan sebagai sarana bagi perusahaan untuk mencapai tujuan strategis dan misinya kepada stakeholder eksternal dan karyawan. *Balanced scorecard* terdiri dari tiga fungsi, yaitu sebagai sistem pengukuran, sistem manajemen strategis, dan sebagai alat komunikasi.⁷²

Balanced Scorecard adalah kartu skor yang digunakan untuk mengukur kinerja dengan memperhatikan keseimbangan antara sisi keuangan dan nonkeuangan, antara jangka pendek dan jangka panjang serta melibatkan faktor internal dan eksternal.⁷³ Dalam hal ini *Balanced Scorecard* adalah suatu metode untuk pengukuran kinerja suatu perusahaan dengan mengukur empat perspektif yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran yang dapat membantu manajer untuk berfokus pada ukuran

⁷¹ Prasetyowati, Lia Anggraeni, "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan *Maqasid Index* Dan *Syariah Conformity And Profitability (SCNP)*", 112–13.

⁷² Heri, *Balanced Scorecard For Business* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2017), 2.

⁷³ Freddy Rangkuti, *SWOT Balanced Scorecard Teknik Menyusun Strategi Korporat Yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja Dan Resiko* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 3–4.

kinerja sambil menyeimbangkan sasaran financial dengan perspektif pelanggan, proses bisnis internal, dan karyawan.⁷⁴

Dalam perkembangan selanjutnya, *Balanced Scorecard* tidak hanya berkaitan dengan kartu yang dipakai untuk mencatat skor eksekutif. *Balanced Scorecard* lebih dimanfaatkan sebagai alat yang efektif untuk perencanaan strategik, yaitu sebagai alat untuk menterjemahkan misi, visi, tujuan, keyakinan dasar, nilai dasar, dan strategi organisasi ke dalam rencana tindakan (action plans) yang komprehensif, koheren, terukur, dan berimbang. Kekuatan sesungguhnya *Balanced Scorecard* bukan terletak pada kemampuannya sebagai pengukur kinerja eksekutif, namun justru pada kemampuannya sebagai alat perencanaan strategik. Robert S. Kaplan dan David P. Norton membuat pernyataan pada tahun 1995 tentang kekuatan sesungguhnya *Balanced Scorecard* seperti berikut ini: Namun, kekuatan sesungguhnya *Balanced Scorecard* terjadi pada saat *Balanced Scorecard* diubah dari suatu system pengukuran kinerja menjadi system manajemen.⁷⁵

Dalam prinsipnya konsep *balanced scorecard* yaitu penilaian secara berimbang, sejalan dengan prinsip dasar manajemen dalam islam yaitu adanya keadilan dalam setiap aspek manajemen. Namun perlu digaris bawahi bahwa manajemen dalam islam berlandaskan nilai-nilai spiritual dan kepedulian sosial sesama manusia. Dengan tujuan akhir tidak hanya mencapai kebahagiaan dunia, namun kebahagiaan akhirat. Sedangkan teori *balanced scorecard* sendiri bertujuan menciptakan nilai tambah perusahaan dimata *stakeholder* ataupun *shareholder*, dilihat dari empat aspek penilaian, dimensi dunia yang lebih diutamakan, namun tidak ada nilai-

⁷⁴ Suci R.M Koesomowidjojo, *Balanced Scorecard Model Pengukuran Kinerja Organisasi Dengan Empat Perspektif* (Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Group), 2017), 10.

⁷⁵ *Ibid.*, 13.

nilai spiritual didalamnya.⁷⁶ Sesuai firman Allah SWT sebagai berikut:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ
وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ
اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ (QS. Al-Hadid:25)(٢٥)

Artinya: “ Sesungguhnya kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama) Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa”⁷⁷.

Dengan demikian, jelas dalam islam mengharuskan keseimbangan atau keadilan dalam bekerja dibidang apapun baik dan benar serta untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang baik dan sesuai dengan syariatnya, sehingga baik perusahaan dan karyawannya dapat bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat atau lingkungan kerja.

Dalam hal ini ada beberapa manfaat menurut Kaplan dan Norton mengemukakan beberapa manfaat dari konsep pengukuran kinerja balanced scorecard, yaitu :⁷⁸

- 1) Mengklarifikasi dan menghasilkan konsesus mengenai strategi
- 2) Mengkomunikasikan strategi ke seluruh perusahaan.
- 3) Menyelaraskan berbagai tujuan departemen dan pribadi dengan strategi perusahaan.

⁷⁶ Halim Alamsyah, “Perkembangan Dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015”. *Disampaikan Dalam Ceramah Ilmiah Ikatan Ahli Ekonomi (IAEI)*, Milad ke-8 IAEI, 13. (2012).

⁷⁷ RI, *Al-Azzam Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 541.

⁷⁸ Anissa Stellata, “Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Dengan Perspektif *Balanced Scorecard* (Studi Kasus Pada Bank Mandiri Dan Bank Syariah Mandiri)”. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2013), 4.

- 4) Mengkaitkan berbagai tujuan strategis dengan sasaran jangka panjang dan anggaran tahunan.
- 5) Mengidentifikasi dan menyelaraskan berbagai inisiatif strategis.
- 6) Melaksanakan peninjauan ulang strategis secara periodik dan sistematis.
- 7) Mendapatkan umpan balik yang dibutuhkan untuk mempelajari dan memperbaiki strategi.

Adapun keunggulan yang dimiliki *balanced scorecard* menurut Moeherino dan Ikhwan, penggunaan sistem pengukuran kinerja pada *balanced scorecard* yang dipakai banyak perusahaan dapat memberikan beberapa keuntungan, yaitu:⁷⁹

- 1) Memperjelas dan menerjemahkan visi dan strategi organisasi.
- 2) Mengkomunikasikan dan menghubungkan sasaran strategic dengan indikator.
- 3) Merencanakan, menyiapkan target dan menyesuaikan inisiatif strategik.
- 4) Meningkatkan umpan balik untuk pengambilan keputusan strategik.

B. Kerangka Pikir

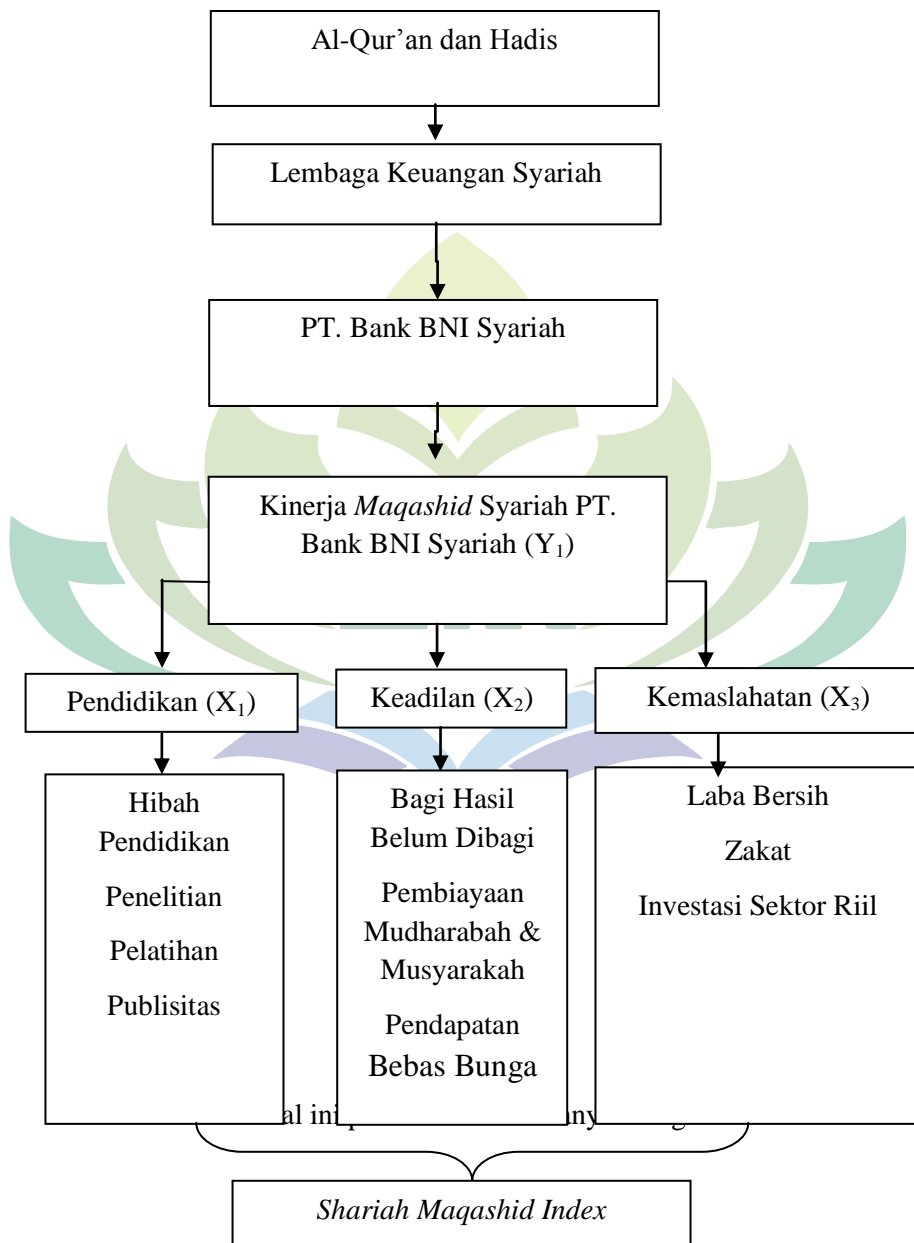
Sebagai sebuah entitas bisnis, bank syariah dituntut sebagai perusahaan yang hanya mencari keuntungan, tetapi juga harus menjalankan fungsi dan tujuan dari sebuah lembaga syariah yang dilandaskan dengan *maqashid syariah* yang menghasilkan pengukuran perbankan syariah yang disebut *maqashid index*. Dalam penelitian ini kinerja keuangan dengan *maqashid index* (Y_1) sebagai variabel *dependent* (variabel terikat). Untuk itu instrumen dalam pengukurannya yaitu pendidikan (X_1), keadilan (X_2), dan Kemaslahatan (X_3) sebagai variabel *independent* (variabel bebas). Dalam hal ini kinerja

⁷⁹ *Ibid.*, 5.

dipengaruhi oleh ketiga instrumen diatas untuk mencapai tujuan bank syariah (*maqashid syariah*).

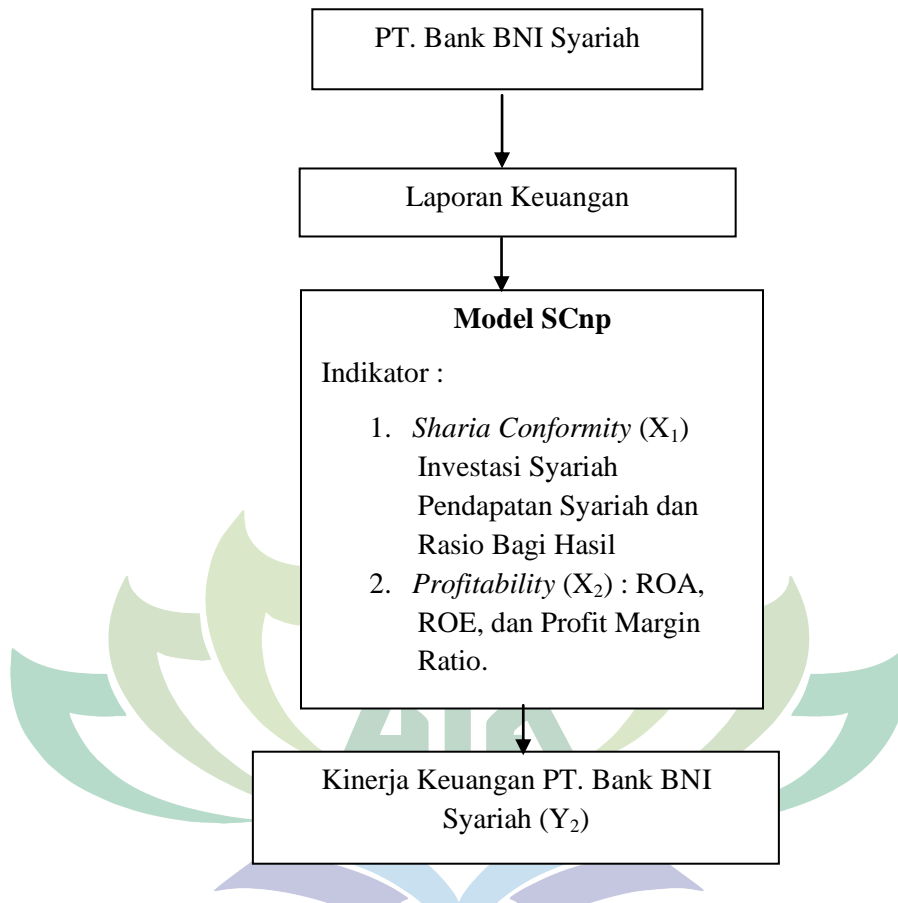
Berdasarkan teori maqashid index yang akan dilakukan, maka penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut.

Gambar 2.3 Kerangka Berfikir *Maqashid Index*



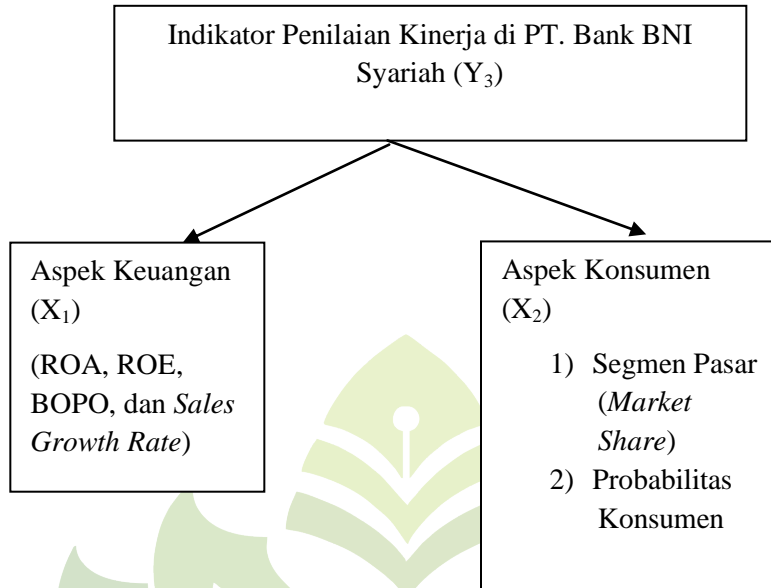
yang menunjukkan sisi kesyariahan suatu bank syariah, namun tidak mengabaikan sisi profitabilitas. Hal ini dikarenakan bank syariah juga merupakan sebuah lembaga bisnis yang salah satu tujuan didirikannya adalah untuk mendapatkan keuntungan. Penelitian dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan akhir tahun yang telah diaudit. Kemudian laporan keuangan dianalisis menggunakan metode SCnP model. Metode ini menggunakan dua indikator yaitu *Sharia Conformity* (X_1) yang terdiri dari tiga rasio yaitu Investasi Syariah, Pendapatan Syariah, dan Rasio Bagi Hasil. Sedangkan, indikator *Profitability* (X_2) terdiri dari rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Profit Margin Ratio*. Dalam hal ini bank tidak hanya mencari keuntungan saja dan mengabaikan sisi kesyariahan suatu bank. Hal ini juga sesuai dengan prinsip dari bank syariah yaitu kemitraan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penilaian kinerja keuangan bank syariah yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan BNI Syariah yang pada akhirnya dapat dijadikan masukan dalam perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan bagi pihak yang berwenang. Dalam hal ini kinerja keuangan berdasarkan *sharia conformity* and *profitability* sebagai variabel *dependent* (variabel terikat) yang akan dipengaruhi oleh variabel *independent* (variabel bebas) yakni instrumen *sharia conformity* dan *profitability*. Berdasarkan teori diatas maka kerangka pemikirannya ialah sebagai berikut.

Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran SCnP Model



Dalam *balanced scorecard* penulis hanya memakai 2 perspektif saja karena metode yang digunakan penulis yaitu kuantitatif yaitu minus perspektif pertumbuhan dan pembelajaran dan perspektif bisnis internal. Dalam hal ini pengukuran kinerja berdasarkan *balanced scorecard* (Y) termasuk dalam variabel *dependent* (variabel bebas) yang akan dipengaruhi oleh perspektif pertumbuhan dan pembelajaran (X₁) dan perspektif bisnis internal (X₂) sebagai variabel *independent* (variabel bebas). Dari landasan teori diatas dan penelitian terdahulu yang diuraikan, maka kerangka pemikiran sebagai berikut.

Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran *Balanced Scorecard*



Kerangka pemikiran diatas bertujuan untuk menjelaskan dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel aspek keuangan dan aspek konsumen yang merupakan bagian dari indikator pengukuran dari metode *balanced scorecard*.

Dari kerangka berpikir diatas dalam 3 metode pengukuran sangat dipengaruhi hasilnya dari instrumen variabel pengukuran ketiga metode tersebut. Semakin tinggi hasil dari instrumen variabel tersebut akan mempengaruhi hasil kinerja suatu perusahaan.



DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qardhawi, Yusuf Syaikh. *Fiqh Maqashid Syariah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Alamsyah, Halim. “Perkembangan Dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015.” *Disampaikan Dalam Ceramah Ilmiah Ikatan Ahli Ekonomi (IAEI) 13*, no. Milad ke-8 IAEI (2012).
- Amal. “Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Konvensional Menggunakan Metode CAMEL (Analisis Perbandingan).” *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Parepare*, 2019, 6.
- Antonio, Muhammad Syafi’I. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Apriliya, Nurul Lifa, Maslichah. “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Maqashid Index Dan Sharia Conformity and Profitability (SCnP).” *E-Journal Riset Akuntansi* 8 (2019).
- “Bank BNI Syariah,” 2017. <http://www.bnisyariah.co.id>.
- “Dosen Perbanas,” 2016. <http://www.dosen.perbanas.id>.
- Endri. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Study Kasus PT. Bank Syariah Mandiri).” *Jurnal Yang Dipublikasikan* 13 (2008).
- Evita, Siti Noni, Wa Ode Zusnita Muizu, Raden Tri Wahyu Atmojo. “Penilaian Kinerja Karyawan Dengan Menggunakan Metode Behaviorally Anchore Roting Dan Management By Objectives.” *Pekbis Jurnal* 9 (2017).
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Manajemen Kinerja Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Ghifari, Muhammad, Luqman Hakim Handoko, Endang Ahmad Yani Al. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Index." *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan* 3 (2015).
- H, Diana Riyana. "Pengukuran Kinerja Perusahaan PT Indofood Dengan Menggunakan Balanced Scorecard." *Jurnal Sekuritas* 1 (2017).
- Hardianti, Duwi dan Muhammad Saifi. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Dan Diawasi Oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2013-2016)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 60 (2018).
- Heri. *Balanced Scorecard For Business*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2017.
- Indonesia, Direktorat Perbankan Syariah Bank. *Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah*. Jakarta, 2011.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Koesomowidjojo, Suci R.M. *Balanced Scorecard Model Pengukuran Kinerja Organisasi Dengan Empat Perspektif*. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Group), 2017.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Kusumo. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (Dengan Pendekatan PBI No.9/1/PBI/2007)." *Jurnal Ekonomi Islam "La-Riba"* 2 (2008).
- Mahsun, Mohammad. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPSE, 2006.
- Misyary Al-Afasy, Husari (Mualim). *Al-Qur'an Tafsir Dan Per Kata 1.5*, n.d.

- Mohammed, Mustafa Omar and Dzuljastri Abdul Razak. "The Performance Measure of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework," n.d.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Mulyadi, J. Setyawan. *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen: Sistem Pelipatganda Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Mutia, Evi, Nastha Musfirah. "Pendekatan Maqashid Syariah Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 14 (2017).
- Nurmahadi, Chrsitina Tri Setyorini. "Maqashid Syari'ah Dalam Pengukuran Kinerja Lembaga Keuangan Syari'ah Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Syari'ah* 2 (2018).
- Orniati. "Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan." *Jurnal Ekonomi Bisnis* 1 (2009).
- Prasetyowati, Lia Anggraeni, Luqman Hakim Handoko. "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Syariah Conformity And Profitability (SCNP)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 4 (2016).
- Puspitasari, Anita, Dkk. "Penggunaan Data Envelopment Analysis (DEA) Dalam Pengukuran Efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 5 (2007).
- Rahardjo, Budi. "Kinerja PT. Bank Syariah XYZ Cabang Depok Menggunakan Balanced Scorecard." *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen* 13 (2020).
- Rangkuti, Freddy. *SWOT Balanced Scorecard Teknik Menyusun Strategi Korporat Yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja Dan Resiko*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- RI, Departemen Agama. *Al-Azzam Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bekasi: PT. Alribh Murtadho Jaya,

- 2014.
- Sandra, Jana. “Evaluasi Pengukuran Kinerja Dengan Pendekatan Balanced Scorecard (Studi Pada PT BNI (Persero), Tbk.)” *Jurnalbijak* 15 (2018): 52.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode Dan Prosedur)*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sarwat, Ahmad. *Maqashid Syariah*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Stellata, Anissa. “Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Dengan Perspektif Balanced Scorecard (Studi Kasus Pada Bank Mandiri Dan Bank Syariah Mandiri).” *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2013.
- Sudana, I made. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Sugiono, Dr. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- . *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Wahid, Nisa Noor, Irman Firmansyah, Adil Ridlo Fadillah. “Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Maqashid Syariah Index (MSI) Dan Profitabilitas.” *Jurnal Akuntansi* 13 (2018).
- Wahyuni, Sri. *Kinerja Maqashid Syariah Da Faktor-Faktor Determinan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- . *Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index Dan Faktor Determinan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Yaya, Rizal, Aji Erlangga Martawireja, dan Ahim

Abdurahim. *Akuntansi Perbankan Syariah (Teori Dan Praktik Kontemporer)*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.

Yessi, Ni Putu Noviantini Permata, Sri Mangesti Rahayu, Maria Goretti Wi Endang. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital).” *Jurnal Administrasi Bisnis 1* (2015).

Yuwono, Sony, Edy Sukarno. *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard: Menuju Organisasi Yang Berfokus Pada Strategi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2002.

